

**HUBUNGAN ANTARA NILAI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK
REMAJA DI DUSUN CANDI KARANG SARDONOHARJO
NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ahmad Prakosa

14422106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2018

**HUBUNGAN ANTARA NILAI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK
REMAJA DI DUSUN CANDI KARANG SARDONOHARJO
NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ahmad Prakosa

14422106

Pembimbing:

Lukman, S.Ag, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Prakosa
NIM : 14422106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Hubungan Antara Nilai Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Dengan Akhlak Remaja Di Dusun
Candi Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 September 2018

Yang menyatakan,

Ahmad Prakosa

METERAI
TEMPEL
CC814AFF236743361
6000
ENAM RIBU RUPIAH



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 8 Oktober 2018
Judul Skripsi : Hubungan Antara Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlaq Remaja di Dusun Candi karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman
Disusun oleh : AHMAD PRAKOSA
Nomor Mahasiswa : 14422106

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Penguji I	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Pembimbing	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)



Yogyakarta, 8 Oktober 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015
- Ekonomi Islam Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

Nota Dinas

Yogyakarta, 28 Zulhijjah 1439 H

Hal : Skripsi

9 September 2018 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamualaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat : 2032/Dek/60/DAS/FIAI/V/2018 tanggal 18 Mei 2018, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ahmad Prakosa

Nomor Pook/NIMKO : 14422106

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Hubungan Antara Nilai Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Dengan Akhlak Remaja Di Dusun
Candi Karang Sardonoharjo Ngaglik Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Ahmad Prakosa

Nomor : 14422106

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA NILAI MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK
REMAJA DI DUSUN CANDI KARANG SARDONOHARJO
NGAGLIK SLEMAN

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 September 2018



Lukman, S.Ag., M.Pd.

MOTTO

Perjuangan hanya untuk yang pantas diperjuangkan.

(Ahmad Prakosa)

Hiduplah untuk mengabdikan bukan untuk diakui.

(Ahmad Prakosa)

Asal aku tidak dimarahi Gusti Allah, nasibku dan hidupku tidak penting.

(Emha Ainun Najib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada siapa saja yang memerlukan, siapa saja yang menunggu selesainya skripsi ini, serta siapa saja yang hendak memanfaatkan skripsi ini, semoga motif apapun dalam mempergunakan skripsi ini mampu menelurkan buah kebaikan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sebagai seorang Muslim, sudah seharusnya kita mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberi banyak kenikmatan, nikmatnya rasa bakmi *godhog* saat lapar, nikmatnya udara saat pagi hari, segarnya kopi hitam panas ditengah malam serta kenikmatan lainnya yang tentu masih banyak, dan tidak bisa peneliti sampaikan satu persatu.

Sholawat beriring salam, senantiasa kita haturkan kepada Baginda Rosul, Muhammad SAW, sang revolusioner sejati yang revolusionernya melebihi Che Ghuevara serta Tan Malaka.

Alhamdulillah, berkat kemudahan yang telah Allah berikan kepada peneliti, akhirnya sampailah prosesi penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Remaja Di Dusun Candi Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman” pada hilirnya. Tentu banyak hal yang sudah peneliti alami selama pembuatan skripsi ini, mulai dari masalah yang *remeh temeh* sampai rumit. Hingga akhirnya peneliti mampu mengurai masalah-masalah tersebut, serta menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini, pihak-pihak tersebut antarlain :

1. Kedua orangtua peneliti, Bapak Saridal serta Ibu Sandiyah, yang tidak pernah lelah, tidak pernah marah serta senantiasa memberi suport dalam banyak hal sehingga skripsi ini bisa tuntas.
2. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku rektor UII, yang telah menjaga

atmosfir dunia perkuliahan kampus, sehingga mampu mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ayahanda Dr. Tamyiz Mukhharom. M.A, selaku Dekan FIAI UII, yang sering menanyakan serta mensupport pengerjaan skripsi ini.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Program Studi PAI FIAI UII, yang senantiasa cekatan dan membantu banyak hal dalam kebutuhan skripsi ini.
5. Ibunda Dr. Junanah M.I.S, merupakan seorang Dosen yang sangat sering peneliti *sambati* namun terus mendorong serta memberi alternatif terkait masalah apapun yang peneliti temui.
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti serta rekan berdiskusi peneliti, yang sangat *greteh* serta sabar dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen FIAI, baik itu PAI, Ekonomi Islam maupun Ahwal AL Syaksiyah, yang sudah mensupport peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut.
8. Seluruh karyawan FIAI, baik itu Satpam, pegawai akademik, pegawai fotokopi dan semuanya. Berkat keramahan dan kemurahan senyum mereka, membuat peneliti semakin bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan DPM FIAI UII periode 2017-2018, yang selalu sabar dan memaklumi peneliti, selama pembuatan skripsi ini.

10. Rekan-rekan fungsionaris LEM FIAI 2017-2018, terutama saudari Tina, Ari, Tyas serta Anin, yang selalu memberi semangat dan mendukung penuh tuntasnya skripsi ini.
11. Anggota magang LEM FIAI 2017-2018, yang terus mensupport peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Kawan-kawan HMJ PAI, FKEI serta HMAS masa bakti 2017-2018, yang sudah berkenan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama ketua umum HMJ PAI, FKEI serta HMAS.
13. Serta demisioner DPM FIAI, LEM FIAI, HMJ se-FIAI, serta UKM se-FIAI yang turut mensupport dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Himpunan Mahasiswa Islam MPO FIAI UII serta kader-kadernya, yang sangat berjasa dalam membentuk pola pikir dan gaya bahasa peneliti yang sangat berguna dalam penelitian skripsi ini.
15. Teman-teman PAI 2014 FIAI UII, yang tidak pernah lelah untuk menagih selesainya skripsi ini.
16. Saudari Nizrina N.A., yang tidak pernah lelah untuk mengingatkan dan mendukung penuh tuntasnya Skripsi ini.
17. Tak lupa juga kepada, kawan-kawan Pemuda Pemudi Dusun Candi Karang RT 1 RW 08 dan Karang Taruna Desa Sardonoarjo, yang senantiasa mensupport dan sabar dalam mendukung selesainya skripsi ini.

Demikian pengantar yang bisa peneliti berikan kepada handar taulan yang membaca skripsi ini, besar harapan peneliti untuk memberi kritikan maupun saran terhadap tulisan ini, karena sudah pasti tidak ada kesempurnaan

dalam karya ini. Akhir kata, mohon maaf apabila terdapat tutur kata yang kurang berkenan, kepada Allah hamba mohon ampun, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 September 2018

Peneliti,

Ahmad Prakosa

Abstrak

HUBUNGAN ANTARA NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK REMAJA DI DUSUN CANDI KARANG SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN

Oleh :

Ahmad Prakosa

14422106

Hadirnya penelitian ini merupakan bentuk kegamangan peneliti terhadap kondisi akhlak remaja di zaman modern dan serba *free access*. Hal tersebut bukan tanpa alasan, maraknya konten negatif yang beredar, daerah komoditas pendidikan serta ekonomi yang menarik banyak pendatang, juga merupakan daerah yang dekat dengan pondok pesantren Sunan Pandanaran. Beberapa hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh nilai pelajaran PAI yang didapatkan di sekolah terhadap kondisi akhlak remaja dalam lingkungan ia dengan Tuhannya, ia dengan keluarganya serta ia dalam masyarakatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*field research*), dimana data yang dikumpulkan merupakan hasil akumulasi data yang didapatkan di lapangan. Informan penelitian ini meliputi remaja, orangtua remaja serta tokoh masyarakat, sedangkan tempat penelitiannya berada di Dusun Candi Karang RT 01 RW 08 Sardono Harjo Ngaglik Sleman. Teknik pengumpulan data penelitian ini memakai teknik wawancara serta observasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian yang didapatkan antarlain, bahwa nilai pelajaran PAI remaja Candi Karang yang didapatkan disekolahnya mayoritas adalah baik. Sedangkan kondisi akhlak remaja Candikarang, baik dalam pribadi, keluarga maupun masyarakatnya tergolong standar dan belum pada tahap keterlaluhan. Begitu pun posisi bagus tidaknya nilai pelajaran PAI seorang remaja ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja tersebut.

Kata kunci : Nilai Pelajaran PAI, Akhlak Remaja

Abstract

RELATIONSHIP BETWEEN THE VALUE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATIONAL LESSONS WITH YOUTH ACHIEVEMENTS IN CANDI KARANG SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN

By:

Ahmad Prakosa

14422106

The presence of this research is a form of researcher uncertainty about the morality of adolescents in modern times and all free access. This is not without reason, the proliferation of negative content circulating, the education and economic commodity regions that attract many immigrants, are also close to the Sunan Pandanaran Islamic boarding school. Some of these things encourage the writer to conduct research in the area. The purpose of this study is to find out how far the influence of PAI learning values obtained in school on the moral condition of adolescents in their environment with their God, he and his family and he in his community.

This research is a qualitative research (field research), where the data collected is the result of the accumulation of data obtained in the field. The informants of this study included teenagers, parents of teenagers and community leaders, while the research site was in Candi Karang Hamlet RT 01 RW 08 SardonoHarjo Ngaglik Sleman. Data collection techniques of this study use interview and observation techniques. In this study using data analysis techniques in the form of data reduction and presentation of data.

The results of the study were obtained, among other things, that the value of Candi Karang PAI teenage lessons obtained in his school the majority was good. Whereas the Candi Karang youth morality, both in their personal, family and community are classified as standard and not at the outrageous stage. Even if the position of a teenager PAI lesson is good or not, it does not have a significant influence on the adolescent morals.

Keywords: PAI Learning Value, Youth Morals

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	23

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	23
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	24
C. Informan Penelitian.....	24
D. Teknik Penentuan Informan.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Keabsahan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Kancan Penelitian.....	33
2. Nilai Pelajaran PAI.....	34
3. Akhlak Pribadi.....	36
4. Akhlak Keluarga	56
5. Akhlak Bermasyarakat	71
B. Pembahasan.....	82
1. Rekapitulasi Nilai PAI Remaja	82
2. Akhlak Pribadi Remaja	84
3. Akhlak Remaja Di Dalam Keluarganya.....	89
4. Akhlak Remaja Di Lingkungan Masyarakatnya	93
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rekapitulasi Nilai PAI Remaja.....	83
Tabel 4.2	Akumulasi akhlak Pribadi Remaja	84
Tabel 4.3	Akumulasi Akhlak Remaja di Dalam Keluarganya.....	90
Tabel 4.4	Akumulasi Akhlak Remaja di Dalam Lingkungan Masyarakat	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak diantara para siswa khususnya yang mengenyam Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami dekadensi yang cukup signifikan, mereka pada umumnya terjebak akan ilusi modern khas kebaratan yang identik dengan hedonisme dan kemrosotan budi pekerti yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Seperti yang dilansir oleh media online sekitar akhir Januari kemarin terdapat siswa disalah satu MTS di Purbalingga yang menantang gurunya sendiri lantaran ketahuan membolos upacara. Siswa tersebut tidak terima jika dijemput paksa ketika masih menikmati kopi dan rokok disebuah warung.¹ Ironi yang sangat miris memang, apabila kita sangkut pautkan dengan pembelajaran yang dia dapatkan disekolahnya, tentu banyak pembelajaran akhlak dalam konteks Islam yang harusnya mampu diaktualisasikan.

Padahal sejatinya pendidikan memiliki cita-cita yang mulia, seperti yang tertuang dalam Sisdiknas, Pendidikan merupakan bentuk kesadaran serta usaha yang terencana dalam pemenuhan proses pembelajaran agar peserta didik

¹ Sucipto Cipto, "Sambil Buka Baju, Murid MTs menantang Gurunya Berkelahi", dikutip dari <https://news.okezone.com/read/2018/02/05/512/1854992/sambil-buka-baju-murid-mts-menantang-gurunya-berkelahi> diakses tanggal 23 April 2018.

mampu mengembangkan berbagai potensi dirinya supaya berguna bagi dirinya serta orang lainnya.²

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa asumsi pendidikan umum berbeda dengan pendidikan Islam, walaupun tidak berbeda jauh. Namun dalam hal ini perlu kiranya dibahas apa sebenarnya pendidikan Islam tersebut, Armai Arief menyampaikan bahwa pendidikan merupakan jalan yang harus dilewati apabila orang tersebut menginginkan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan, sehingga nantinya akan didapat kesadaran serta kepantasan untuk menyanding gelar *khalifatullah*.³

Seorang intelektual muda menyampaikan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha dalam menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Namun dalam perjalanannya Pendidikan Agama Islam tampaknya menghadapi masalah yang cukup akut, terkait modernisasi yang berimbas pada akhlak remaja itu sendiri.

Bukti konkretnya bisa kita lihat langsung dikehidupan sehari-hari beberapa remaja putri di Candi Karang RT 01 RW 08, contohnya soal akhlak

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu & Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 16.

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 76.

berpakaian saja. Mereka yang notabenenya beragama Islam yang dari lahir pun, hidup dikalangan Islam, serta sekolah di Instansi yang kental akan Islam, cara berpakaian seperti layaknya bukan orang Islam. Berkerudung namun (mohon maaf) dadanya diperlihatkan. Memakai rok, namun belakangnya robek hingga betis. Serta hal lain yang bisa secara langsung diamati.

Seringkali aspek penilaian pelajaran PAI disekolah dirasa tuntas apabila mampu menjawab soal ujian serta mampu mempraktikkan beberapa ritual keagamaan, tidak sampai masuk keranah yang lebih dalam. Alhasil sering ditemui beberapa anomali dimana nilai mata pelajaran PAI disekolah bagus namun tidak diimbangi dengan akhlaknya yang merosot di lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan besar dalam hal ini, apakah memang terdapat kesalahan dalam pembelajaran disekolah ataupun beberapa hal lain yang tidak sejalan dengan realita yang diharapkan.

Bersumber pada kegelisahan tersebut maka peneliti bermaksud membuat penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Antara Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Remaja Di Dusun Candi Karang RT 01 RW 08”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja Dusun Candi Karang RT01 RW 08 di lingkungan tempat tinggal ?
2. Bagaimana hubungan antara nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan akhlak remaja di Dusun Candi Karang RT 01 rw 08 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengentaskan permasalahan yang sering timbul, terkait *goal* pelajaran agama yang dirasa masih kurang maksimal dalam membentuk karakter serta akhlak keagamaan pada diri siswa.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mampu membentuk akhlak remaja
3. Melihat apakah ada pengaruh sebab akibat terkait nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah terhadap akhlak pada diri remaja dusun Candi Karang RT 01 RW 08.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam BAB I ini akan dibahas beberapa *content* antara lain meliputi latar belakang masalah yang merupakan *background* peneliti membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial disebuah tempat yang membuat peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian skripsi ditempat tersebut. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam subbab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan ditempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut. Karena isi daripada beberapa bab nanti akan membahas serta menjawab pertanyaan tersebut. Subbab selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tentang kepragmatisan skripsi, berkaitan dengan daya guna, juga terdapat beberapa harapan setelah selesainya skripsi ini. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum isi daripada skripsi ini.

BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat subbab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi ini, juga sedikit terdapat ada pendapat dari berbagai literatur yang terkait dengan judul skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan subbab Landasan Teori, dalam menjalankan penelitian nantinya peneliti tidak asal dan menurut pandagannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, dalam subbab tersebut akan dimuat tipe penelitian nantinya, yang akan menentukan hasil penelitian tersebut. Tempat atau lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi tersebut akan dilaksanakan. Informan penelitian, merupakan kelompok atau individu yang menjadi responden atau populasi dalam penelitian kuantitatif. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data, adalah suatu strategi yang digunakan dalam mengakumulasikan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Keabsahan data, adalah salah satu cara yang sesuai guna menelisik data yang sudah dikumpulkan. Serta terakhir adalah teknik analisa data, ialah memutuskan serta menentukan akan dibawa kearah mana hasil data yang sudah dikumpulkan dan diolah tersebut.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena klimaks daripada skripsi penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi tersebut, semacam *short story telling* yang merupakan intisari dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondongwulung Bantul

Penelitian tersebut merupakan buah karya seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga bernama Hadim yang dilakukan sekitar 9 tahun yang lalu di salah satu daerah di Bantul D.I Yogyakarta. Penelitian ini berangkat dari permasalahan kurang maksimalnya pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak siswa. Menurut peneliti, hal itu memang menjadi penyakit yang tak kunjung sembuh, karena pembelajaran serta porsi Agama Islam di sekolah kalah jauh dengan ilmu umum yang didapatkan oleh siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang memiliki hasil penelitian meliputi: Pembelajaran PAI tidak terlepas dari materi, metode, evaluasi, alat serta lingkungan, serta beberapa kegiatan lain yang dilakukan guna menunjang pembinaan akhlak siswa.

2. Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Akhlak Yang Ideal

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan oleh salah seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, sekitar 3 tahun lalu tepatnya pada tahun 2015. Penelitian ini berangkat dari permasalahan sosial-kultural masyarakat yang semakin mengkhawatirkan. Hasil dari penelitian ini merupakan beberapa hal yang akhir-akhir ini sering bermunculan atau

bahkan menjamur, mulai dari krisis akhlak, minimnya pembinaan akhlak oleh orangtua, sekolah bahkan masyarakat. Sedangkan keseriusan pemerintah dalam menyelesaikan perihal akhlak ini juga masih belum sungguh-sungguh. Oleh karenanya perlu kerja sama oleh setiap unsur guna memperbaiki dan membumikan Pendidikan Agama Islam, terlebih disekolah dengan menggunakan eragam teknologi yang menunjang.

3. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kalidawir – Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan sekitar tahun 2012 ini merupakan buah karya seorang mahasiswa STAIN Tulungagung. Dengan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini berangkat dari kerisauan tentang peran PAI dalam pembinaan akhlak serta moralitas siswa di SMP tersebut. Sedangkan untuk hasil penelitian ini ternyata antara PAI terhadap moralitas peserta didik memiliki pengaruh yang cukup erat. Salah satu implikasinya adalah pendidikan PAI yang efektif di sekolah tersebut mampu membuat lingkungan yang Agamis serta mempengaruhi secara langsung terhadap aktifitas peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Nilai Pendidikan Agama Islam

Salah satu ungkapan fisikawan terkenal, Albert Einstein adalah: *"science without religion is blind, religion without science is lame"* (ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh). Seorang Einstein menyadari bahwa antara ilmu dan agama memiliki kaitan yang erat sekali dan amat

dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Jauh sebelum Einstein, agama Islam juga memandang penting antara ilmu umum dan agama.

Penempatan ilmu sesudah agama sesungguhnya logis dan relevan dengan karakter bangsa yang berkeyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ketika ilmu yang lebih diutamakan akan dikhawatirkan lahirnya orang-orang pintar tetapi tidak beriman. Akibatnya, kepintaran mereka bisa menghasilkan *mudharat* yang lebih besar dari pada manfaat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan rumusan tujuan pendidikan di atas.

Siswa dengan nilai agama yang baik idealnya adalah siswa yang memahami akan ilmu agama itu sendiri. Berikut beberapa karaktersitik siswa yang memiliki nilai agama yang baik :

- Mampu memposisikan diri dimanapun dia berada
- Menyandarkan akhlak, sikap, dan moral sesuai ajaran agama
- Menomorsatukan kepentingan agama, dan mashlahah bersama
- Mampu menjadi *uswatun khasanah*

Siswa tipe ini biasanya memiliki pengetahuan terkait agama yang luas, karena itu nilai agama yang cukup baik merupakan salah satu buktinya. Dengan pengetahuan yang luas ini maka ia akan mampu menimbang harus seperti apa dia. Dia akan menjadi lebih bijak, bukan pragmatis lebih-lebih egois, karena melalui ilmu tersebut ia akan menjadi insan yang lebih baik.

Beda halnya dengan orang yang hanya memahami satu hal saja, ia akan beranggapan bahwa itu adalah pegangan yang baik dan cukup, padahal

aslinya belum tentu. Rasio dan Indrawi contohnya, seseorang yang hanya mengedepankan rasio, ia akan menganggap bahwa yang mampu untuk dicerna akal kepala merupakan yang benar. Padahal tidak semuanya dapat dicerna akal, hanya Allah yang mampu memikirkan hal tersebut. Begitupun dengan orang yang mengedepankan indrawi, yang tampak, berbau, materi itu adalah hal yang dapat diterima. Padahal itu hanya bentuk fisiknya saja, hakikat dari fisik tersebut belum tentu tampak pada yang nyata/fisik tersebut.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁵

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah, bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.⁷

Ditinjau dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 86.

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal 9.

⁷ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: Universitas Malang).

berikut: suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlak (budi pekerti).

b. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk remaja menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.⁸

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama Islam peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama Islam itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan hadits

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 2

sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi remaja agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama Islam itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus.¹⁰ Dengan mengutip surat At-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam,

⁹ *Ibid*

¹⁰ Abdul Fattah Jalal, *Minal Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. (Beirut: Dar AlKitab Al-Arabi, 1998) hal 79.

pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat Al-Dzariyat ayat 56.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama Islam di SD berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti

qanaah dan tasawuh dan menjawukan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah*, *hasad*, *ghadab* dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.¹¹

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

B. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

- 1) Akhlak secara terminologi berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.¹² Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, ataupun tabiat.¹³ Sebelum lebih jauh, peneliti merasa perlu untuk memperjelas perbedaan antara

¹¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, (Yogyakarta : BPFE, 2006), hal 53.

¹² Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hal 8.

¹³ *Ibid.*, hal. 8.

akhlak, moral serta etika. Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti kebiasaan, biasanya menyangkut perihal baik dan buruk.¹⁴ Sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.¹⁵

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, yang dilakukan berulang kali, tidak hanya sewaktu-waktu atau hanya sekali saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat.¹⁶ Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.¹⁷

Dalam *Encyclopedia Britannic*, akhlak disebut sebagai ilmu akhlak yang mempunyai arti sebagai studi yang sistematis tentang tabiat berdasarkan pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar, salah dan sebagainya tentang prinsip umum dan dapat diterapkan terhadap sesuatu, atau sering disebut filsafat moral.¹⁸

¹⁴ Globethics, *Philosophy, Ethics and Local Wisdom in the Moral Construction of the Nation*. (Geneva: Globethics.net Focus 6, 2013), hal. 18.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Mubarak Zakky, dkk. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2006), hal 20-39.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 20-39.

¹⁸ Dikutip dari <https://www.britannica.com/> diakses tanggal 24 April 2018

Adapula pendapat dari berbagai tokoh, beberapa diantaranya adalah :

- a) Imam Al Ghazali berpendapat, akhlak merupakan suatu sifat yang terdapat dan menetap dalam jiwa yang dapat berakibat pada timbulnya perbuatan-perbuatan yang tanpa dipikirkan terlebih dahulu.¹⁹
- b) Syekh Mahmud Syaltut mengatakan bahwa akhlak ialah kondisi atau gejala kejiwaan yang implementasinya jika pantas dilakukan maka dilakukan apabila tidak maka akan ditinggalkan.
- c) Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menjelaskan apa yang semestinya dilakukan pada sesama, serta menunjukkan tujuan yang harus dituju manusia.²⁰
- d) Ibnu Maskawaih berpendapat, akhlak adalah kondisi jiwa yang tanpa dipertimbangan dan pikiran, dapat memunculkan perbuatan-perbuatan tertentu.

Kalau ditilik secara garis besarnya, maka kesemua pengertian sebagai contoh di atas nampak tidak adanya kesamaannya. Tetapi semua para pemikir akhlak mengakui bahwa semua pengertian itu mengandung unsur esensi yang sama ialah: laku perbuatan yang sadar terbiasa, yang berdasarkan norma baik buruk yang dijadikan standard dalam pergaulan.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 8.

²⁰ *Ibid.*, hal. 8.

2. Syarat Berakhlak

Ada empat hal yang harus ada apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak, antaralain :.

- 1) Perbuatan yang baik atau buruk.
- 2) Kemampuan melakukan perbuatan.
- 3) Kesadaran akan perbuatan itu
- 4) Kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk. ²¹

3. Pembagian Akhlak

1) Akhlak Baik (*Al Hamidah*)

a) Jujur (*Ash Shidqu*)

Adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh keinginan (niat) yang baik dengan tujuan tidak mendatangkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain.

b) Berprilaku baik (*Husnul Khuluqi*)

c) Malu (*Al Haya'*)

d) Rendah hati (*At Tawadlu'*)

e) Murah hati (*Al Hilmu*)

f) Sabar (*Ash Shobr*)

²¹ Ibid., hal. 20-39.

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, semoga Allah merelakannya, berkata, "Rasulullah SAW. bersabda", "Ketika Allah mengumpulkan segenap makhluk pada hari kiamat kelak, menyerulah Penyeru", "Di manakah itu, orang-orang yang utama (ahlul fadhl) ?".

Maka berdirilah sekelompok manusia, jumlah mereka sedikit, dengan cepatnya mereka bergegas menuju syurga, para malaikat berpapasan dengan mereka, lalu menyapa mereka. "Kami lihat kalian begitu cepat menuju syurga, sipakah kalian ?". Orang-orang ini menjawab, "Kamilah itu orang-orang yang utama (ahlul fadhl)". "Apa keutamaan kalian ?", tanya para malaikat. Orang-orang ini memperjelas, "Kami, jika didzalimi, kami bersabar. Jika diperlakukan buruk, kami memaafkan. Jika orang lain khilaf pada kami, kamipun tetap bermurah hati".

Akhirnya dikatakan pada mereka, "Masuklah ke dalam syurga, karena demikian itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal". Setelah itu menyerulah lagi penyeru, : "Di manakan itu, orang-orang yang bersabar (ahlush shabr) ?". Maka berdirilah sekelompok manusia, jumlah mereka sedikit, dengan cepatnya mereka bergegas menuju syurga, para malaikat berpapasan dengan mereka, lalu menyapa mereka. "Kami lihat kalian begitu cepat menuju syurga, sipakah kalian ?".

Orang-orang ini menjawab, "Kamilah itu orang-orang yang sabar (ahlush shabr). "Kesabaran apa yang kalian maksud ?", tanya para malaikat. Orang-orang ini memperjelas, "Kami sabar bertaat pada Allah, kamipun sabar tak bermaksiat padaNya. Akhirnya Dikatakan pada mereka, "Masuklah ke dalam syurga, karena demikian itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal".²²

2) Akhlak Buruk (*Adz-Dzamimah*), meliputi :

- a) Mencuri/mengambil bukan haknya
- b) Iri hati
- c) Membicarakan kejelekan orang lain (bergosip)
- d) Membunuh
- e) Segala bentuk tindakan yang tercela dan merugikan orang lain (mahluk lain)

4. Ruang lingkup Akhlak

1) Akhlak pribadi

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada diri sendirilah, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu manusia

²² "Akhlak", dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak> diakses tanggal 24 April 2018.

telah mempunyai fitrah sendiri, dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan dimanapun saja manusia mempunyai perbuatan.

2) Akhlak berkeluarga

Akhlak ini meliputi kewajiban orang tua, anak, dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam Islam mengarahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran –ajaran yang bijak, setiap agama telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama bapak-bapak dan ibu-ibu untuk memiliki akhlak yang luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak akan tumbuh secara sabar, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan.

Seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya karena mereka lebih berhak dari segala manusia lainnya untuk engkau cintai, taati dan hormati. Karena keduanya memelihara, mengasuh, dan mendidik, menyekolahkan engkau, mencintai dengan ikhlas agar engkau menjadi seseorang yang baik, berguna dalam masyarakat, berbahagia dunia dan akhirat. Dan coba ketahuilah bahwa saudaramu laki-laki dan perempuan adalah putera ayah dan ibumu yang juga cinta kepada engkau, menolong bapak dan mamakmu dalam mendidikmu, mereka gembira bilamana engkau gembira dan membelamu bilamana

perlu. Pamanmu, bibimu dan anak-anaknya mereka sayang kepadamu dan ingin agar engkau selamat dan berbahagia, karena mereka mencintai ayah dan ibumu dan menolong keduanya disetiap keperluan.

3) Akhlak bermasyarakat

Tetanggamu ikut bersyukur jika orang tuamu bergembira dan ikut susah jika orang tuamu susah, mereka menolong, dan bersama-sama mencari kemanfaatan dan menolak kemudhorotan, orang tuamu cinta dan hormat pada mereka maka wajib atasmu mengikuti ayah dan ibumu, yaitu cinta dan hormat pada tetangga.

Pendidikan kesusilaan atau akhlak erat kaitanya dengan pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan/moral timbul di dalam masyarakat. Kesusilaan maupun moral tumbuh sebanding dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sejak dahulu manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi berkelompok-kelompok, bantu-membantu, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi, ini merupakan apa yang disebut masyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika tiap-tiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.²³

²³ Ahmad A.K. Muda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Reality Publisher, 2006). Hal 45-50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif termasuk model penelitian baru, karena popularitasnya belum lama. Penelitian ini lebih bersifat alamiah dan cenderung berlandaskan filsafat postpositivisme. Pospositivistisme merupakan aliran filsafat yang mencoba memperbaiki kekurangan aliran filsafat positivisme.²⁴

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), bahkan penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian dengan metode etnografi, metode tersebut lebih banyak dipergunakan dalam penelitian antropologi budaya dan disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.²⁵

Sehingga sangat gamblang bahwa penelitian kualitatif yang berlandaskan obyek alamiah berbanding terbalik atau bersebrangan dengan eksperimen, yang kental dengan nuansa kualitatif. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan

²⁴ Agus, Subagyo. "Teori-teori Postpositivisme", dikutip dari <https://agussubagyo1978.files.wordpress.com/2015/02/presentasi-teori-teori-post-positivisme-20111.pdf> diakses tanggal 6 Juni 2018.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 9

makna ketimbang generalitas itu sendiri, sehingga penelitian ini kadang disebut penelitian yang bersifat artistik.²⁶

B. Tempat atau Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Dusun Candi Karang RT 01 RW 08 Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kali ini meliputi :

1. Remaja di Dusun Candi Karang RT 01 RW 08.
2. Orangtua remaja di Dusun Candi Karang RT 01 RW 08.
3. Tokoh masyarakat (*Mbah Kaum*) di Dusun Candi Karang RT 01 RW 08.

D. Teknik Penentuan Informan

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi beberapa teknik.²⁷ Namun dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan kasus yang dipelajari.²⁸

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 8-9

²⁷ Ibid., hal. 218

²⁸ Ibid., hal. 216

Spradley mengatakan, bahwa untuk menjadi seorang informan, seseorang tersebut harus memiliki kriteria segaiamana berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu.²⁹ Pertimbangan yang dimaksud adalah mengenai pemahaman informan terhadap obyek yang diteliti. Penentuan informan secara *purposive* itu dilatarbelakangi oleh tujuan dan juga pertimbangan terlebih dahulu, sehingga perlu disiapkan secara matang. Oleh karena itu, dalam pengambilan sumber informan didasarkan pada apa yang sudah diproyeksikan dan dipatenkan sebelumnya.³⁰

²⁹ Ibid., hal. 219

³⁰ A. Muri. Yusuf, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 369.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggali data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Ciri khas metode ini adalah tanya jawab, guna menggali beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian atau yang senada dengan tema penelitian. Wawancara sangat obyektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya.

2. Metode Observasi

Metode ini merupakan metode yang ditempuh guna menggali, mencari data primer dengan mengukur sikap dari responden, namun juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi. Metode ini dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.³¹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun perlu diketahui, bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.³²

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal 217.

³² Ibid., hal. 268-269

Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengguakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³³ Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, yang lebih rinci akan diuraikan sebagaimana berikut :

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Remaja, Orangtua remaja serta Tokoh Masyarakat. Data tersebut selanjutnya dideskripsika, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, serta data mana yang lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang diperoleh dari ketiga subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di *cross check* dengan tiga sumber tersebut.³⁴

2. Triangulasi Teknik

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana

³³ Ibid., hal. 273

³⁴ Ibid., hal. 274

yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.³⁵

3. Triangulasi waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Kondisi tubuh yang fit dipagi hari akan berdampak pada penyampaian informasi yang valid, berbeda halnya dengan pengambilan data saat sore hari, tubuh atau kondisi kebuguran informan sudah menurun karena lelah dengan pekerjaan dll. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang merubah data menjadi temuan atau *findings*. Namun dalam metode ini tidak terdapat alat ukur untuk mengcross check validitas ataupun realibilitas data. Tidak terdapat aturan absolut, yang ada hanyalah usaha membuat sebaik mungkin berdasarkan akal budi, serta nurani secara penuh.³⁷

Studi kualitatif memang unik, begitupun juga pendekatan analisisnya. Hal tersebut sangat bergantung terhadap keahlian, kemampuan, serta pengalaman peneliti. Alhasil penelitian ini dapat menghasilkan hal yang tidak

³⁵ Ibid., hal. 274

³⁶ Ibid., hal. 275

³⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 120

menentu, bisa sangat baik atau bahkan sangat dangkal, karena dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuan peneliti.³⁸

Analisis data di sini berarti mengolah serta mengatur secara sistematis melalui data yang sudah didapatkan, yang meliputi: bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, kosep, pemahaman serta wawasan.³⁹

Analisis data dilakukan secara interaktif serta berlangsung *continue* hingga *rampung*, sehingga data yang dihasilkan benar-benar matang.⁴⁰ Analisis data model Miles dan Huberman memiliki, yang dikenal sebagai analisis data model interaktif memiliki beberapa komponen, diantaranya:

1. Reduksi data

Merupakan tempat penyusutan data, dimana data-data yang dihasilkan dari tempat penelitian memiliki banyak sekali informasi baik yang berkaitan maupun tidak, sehingga perlu dilakukan penyaringan terhadap data yang berkaitan dengan penelitian saja, agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar dari urgensinya.⁴¹

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang sudah terkelompokkan sesuai dengan polanya masing-masing.

³⁸ *Ibid.*, hal. 121

³⁹ *Ibid.*, hal. 122

⁴⁰ *Ibid.*, hal 246

⁴¹ *Ibid.*, hal 247

Melalui penyajian data akan mempermudah dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴²

Tantangan bagi peneliti disini adalah memberi makna atau arti pada data yang banyak. Adapun pengolahan data dapat dianalisis melalui langkah-langkah berikut:

- a. Membaca data yang sudah didapatkan berulang kali, sembari mengurangi data yang tumpang tindih ataupun data yang diulang berkali-kali.
- b. Melihat bagaimana perkembangan atau signifikansi data yang diperoleh.
- c. Mengkode data yang sudah memiliki kecocokan ataupun memiliki kemiripan dengan data lain. Kemudian hasil pengklasifikasian data tersebut dibuat label.
- d. Mencari pola ataupun tema yang merupakan representasi dari data yang sudah diklasifikasikan.
- e. Membuat konstruksi kerangka kerja untuk mendapatkan substansi apa saja yang akan disampaikan oleh data tersebut.⁴³

Memang tidak ada strategi ataupun formula yang konkret dan terbaik dalam penelitian kualitatif. Pisau pengolah penelitian kualitatif terbaik adalah keahlian serta kemampuan peneliti.

Terdapat beberapa cara pengkodean menurut Creswell, antara lain:

⁴² *Ibid.*, hal 249

⁴³ *Ibid.*, hal. 123

- a. Mencari arti keseluruhan serta mencari hal *urgent* dan pragmatis.
- b. Memastikan penyampaian atau maksud data valid serta mencari arti yang termuat didalamnya.
- c. Membuat catatan atau *note* dalam setiap *statement*. Koding merupakan bahasa paling familiar dalam hal ini. Koding dapat dilakukan dengan memilah topik sesuai topiknya.
- d. Membuat daftar dari kode yang telah dibuat. Dengan cara: Mengkelompokkan data sesuai dengan arti yang sama. Menghilangkan data yang berlebih-lebihan. Sehingga nantinya koding akan menyusut dan membuat pola ataupun tema. Fungsi terpenting kode ini adalah membuat ide utama.
- e. Menentukan lima hingga tujuh pola ataupun tema. Tema tersebut fluktuatif dan abstrak. Terkadang ada tema yang sudah diperkirakan peneliti, adapula tema yang sudah tergambar waktu analisis, namun ada pula tema yang diluar kedua hal diatas.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 124-126

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hubungan antara nilai pelajaran PAI dengan Akhlak Remaja Candi Karang RT 01 RW 08, merupakan sebuah ikhtiar untuk menemukan permasalahan serta solusi terhadap maraknya perilaku negatif yang banyak beredar akhir-akhir ini. Hal-hal negatif yang menjamur disekitar remaja berdampak besar terhadap kondisi akhlak mereka. Majunya era digital berakibat pada banjirnya informasi, informasi tersebut kemudian di aplikasikan pada sebuah tempat yang baru, sehingga terciptalah budaya baru yang implikasinya menggeser budaya *authentic* dan bersifat identitas dari tempat tersebut. Sehingga keluhuran budaya asli terkadang hanya didapatkan di bangku sekolah dan hanya sekedar kompetisi untuk mencapai nilai pelajaran yang terbaik saja, alih-alih membumikan ajaran tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara sesuai fokus penelitian, peneliti berupaya menyajikan hasil penelitian tersebut dengan persektif teori akademik maupun teori Budi Pakerti. Dalam sub bab ini lebih lanjut akan di kupas mengenai beberapa kegiatan ataupun aktivitas yang sering dilakukan oleh remaja berkaitan dengan kontak orangtua dengan anak, kontak masyarakat desa dengan remaja, serta kontak remaja dengan Tuhannya (ibadah).

Sistematisasi kepenelitian disusun dalam 5 poin, kancan penelitian, nilai pelajaran PAI, akhlak pribadi, akhlak keluarga serta akhlak masyarakat. Masing-

masing variabel memiliki khas pembahasannya sendiri, serta memiliki cabang pembahasan, sebagaimana berikut :

1. Kancan Penelitian

Dusun Candi Karang RT 01 RW 08 dikelilingi oleh jalan raya yang tergolong cukup padat. Meliputi jalan Kaliurang kilometer 12-12,5 serta jalan Pandanaran yang kondisinya saat pagi hari sangat ramai. Oleh karena itu, sektor ekonomi masyarakat banyak bertumpu pada usaha disepanjang jalan kaliurang, mulai dari usaha pertokoan, karyawan, tukang parkir, hingga ruang kos dan kontrak. Posisi strategis daerah tersebut, dimanfaatkan betul oleh mayoritas masyarakat, namun tidak bisa dipungkiri akibat daerah yang syarat akan ekonomi tersebut mengundang para pengusaha dari luar daerah ke dusun Candi Karang RT 01 RW 08, untuk mendirikan usaha. Hal tersebut belum ditambah dengan adanya mahasiswa/i UII yang kos ataupun kontrak, jarak yang cukup dekat (sekitar 4 kilometer), membuat para mahasiswa/i memilih dusun Candi Karang RT 01 RW 08 untuk dijadikan tempat tinggal selama kuliah. Daerah Candi Karang pun berdekatan dengan pondok pandanaran yang sudah berdiri cukup lama dan tergolong pondok pesantren yang mengajarkan Islam secara NU, dampak dari pada itu adalah atmosfer NU sangat kental dimasyarakat Candi Karang RT 01 RW 08.

Menyentuh soal struktur organisasi di dusun Candi Karang RT 01 RW 08, terdapat beberapa organisasi didalamnya, mulai dari bapak-bapak dan remaja. Mengenai struktur bapak-bapak yang sampai saat ini masih berjalan hanya beberapa fungsi saja, yaitu Pak RT, Pak sekretaris & Pak

bendahara, selebihnya sudah vakum. Hampir mayoritas pekerjaan yang bersifat kepentingan organisasi tersebut dijalankan oleh ketiga orang tersebut.

Sedangkan untuk organisasi remaja, baru sekitar bulan Juni 2018 kemarin terbentuk kembali. Sebetulnya sudah terdapat organisasi pemuda-pemudi sebelumnya, tapi karena *mandeg* nya roda organisasi dan sudah hampir 2 tahun vakum, maka dibentuk ulanglah organisasi kepemudaan di dusun Candi Karang RT 01 RW 08. Dalam ranah aktifitasnya cukup banyak, namun cenderung insidental dan belum tersusun secara rapi.

Lebih lanjut, remaja di dusun Candi Karang RT 01 RW 08, merupakan remaja yang heterogen secara umur. Angkatan remaja tidak ditemui di daerah ini, karena hanya beberapa saja yang memiliki jenjang sekolah tertentu. Mulai dari 1 SMP sampai kuliah semester tua terdapat di dusun tersebut. Sehingga tidak heran kemajemukan dalam tingkah laku sangat terasa di dusun tersebut. Secara geografis, lazim apabila remaja di dusun tersebut memiliki Islam yang kuat, karena diapit oleh Universitas Islam serta Pondok Pesantren. Namun justru hal tersebut juga yang membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan riset terhadap remaja di dusun tersebut. Karena hal yang diatas merupakan hal idealnya, sedangkan realitanya belum tentu sama atau masih abu-abu.

2. Nilai Pelajaran PAI

Nilai atau prestasi belajar pada suatu mata pelajaran atau mata kuliah dewasa ini ditentukan oleh besaran angka. Semakin besar angka yang didapatkan semakin tinggi pula apresiasi yang diberikan, mulai dari

pengelompokkan dari yang terampil sampai pada penghakiman pintar bodoh oleh masyarakat. Penilaian pintar bodoh seorang yang sedang belajar secara pragmatis dan dangkal dinilai dari perolehan angka prestasi mata pelajaran tertentu, dalam konteks ini PAI di sekolah ataupun di kampus. Padahal besaran angka nilai tersebut hanya merupakan sekelumit saja dari keseluruhan tentang Agamanya. Penghayatan terhadap ibadah, praktik ibadah yang istiqomah, niat tulus ibadah merupakan sebagian contoh yang luput dari penilaian, dan bahkan masih banyak lagi yang memang tidak masuk dalam aspek penilaian pelajaran PAI. Sehingga sangat sayang, apabila seorang siswa atau mahasiswa mendapat justifikasi bodoh pintar berdasarkan besaran nilai PAI yang pembelajarannya hanya didapatkan seminggu satu kali dan paling lama 3 jam setiap pertemuannya.

Di lembaga pendidikan formal seorang siswa/mahasiswa dituntut untuk memiliki nilai tertentu dan mendapat predikat sangat memuaskan, cukup, serta kurang baik pada pelajaran PAI. Apabila menginginkan kenaikan jenjang pendidikan maka seorang pelajar, harus memiliki nilai minimal 76 dengan predikat cukup di SMP, serta nilai minimal 75 dengan predikat cukup di SMA. Akibatnya siswa maupun mahasiswa dituntut untuk memprioritaskan materi Agama yang terdapat dalam modul maupun buku PAI, agar mampu mencapai nilai yang diinginkan instansi pendidikan tersebut. Sedangkan perolehan nilai PAI informan remaja 1 sampai 10 sangat variatif.

Nilai Agama 90.⁴⁵ Nilai PAI 90.⁴⁶ Nilai PAI antara 80-90.⁴⁷ Nilai PAI 79 KKM 76.⁴⁸ Nilai agama (akidah akhlak) 5 KKM 75.⁴⁹ Nilai Matkul A.⁵⁰ Nilai PAI tidak ada karena ia belajar di Mts, sehingga yang lebih berdekatan dan berkesinambungan adalah Aqidah Akhlak, nilai yang ia dapatkan adalah 72.⁵¹ Nilai PAI 6, dengan nilai KKM 75.⁵² Nilai 70-80, KKM 76.⁵³ Nilai PAI 87, KKM 75.⁵⁴

Dampak kompetisi penilaian PAI ini ternyata sangat luar biasa, bagaimana tidak untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Para pelajar berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Mulai dari mengikuti Les bimbingan belajar, Privat bimbingan belajar, belajar bersama hingga belajar sendiri semalaman. Semangat yang ditimbulkan dari pemberian nilai PAI mengakibatkan para siswa harus melakukan hal lebih untuk mendapatkannya.

3. Akhlak Pribadi

a. Budaya mengumpat, berkata kotor

Mengumpat adalah budaya yang kekinian, yang sudah diidap oleh banyak remaja. Seperti barang lumrah yang dimiliki banyak remaja. Dalam keseharian, peneliti sering menemui banyak rekan-rekan peneliti yang mengeluarkan kata-kata tidak seronok tersebut. Penyebabnya pun sepele, kesal karena suatu barang yang jatuh, kalah dalam bermain game dan yang paling parah adalah ketika terkejut kemudian mengumpat. Kata-

⁴⁵ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

⁴⁶ Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

⁴⁷ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juni 2018

⁴⁸ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

⁴⁹ Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

⁵⁰ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

⁵¹ Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

⁵² Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

⁵³ Hasil wawancara remaja 9 tanggal 19 Juni 2018

⁵⁴ Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

kata kasar tersebut diucapkan atau digunakan karena sedang marah maupun digunakan untuk menghina orang lain⁵⁵. Namun seiring perkembangan zaman kata-kata kasar tersebut bukan menjadi sarkasme ataupun representasi dari kekesalan tapi berubah menjadi kebiasaan. Walaupun demikian, para informan memiliki pandangan yang heterogen mengenai ini, sebagaimana yang disampaikan remaja 1 :

Anak muda sekarang banyak yang berkata kotor sebetulnya itu merupakan perilaku yang tidak pantas dan itu adalah hal yang aneh, karena hanya menambah *ruwet*.⁵⁶ Saat berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa Jawa Kasar atau Bahasa Indonesia, Namun saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua diluar rumah menggunakan bahasa Jawa Ngoko Halus.⁵⁷

Menarik yang disampaikan oleh informan, suatu permasalahan akan menjadi lebih buruk apabila ditambahkan dengan keburukan. Karena masalah mencoba mencari alternatif yang sepositif mungkin, namun apabila belum menemukan jalan tengah sudah mendapat keburukan, mungkin jalan tengah yang ditempuh adalah metafora, nampak bagus, padahal hanya berupa sistem sumbu pendek, yang direnungkan secara mentah. Sementara remaja 2, memiliki pendapatnya sendiri, yaitu :

Kebanyakan remaja lebih sering berbicara kotor ketimbang mendahulukan berbicara istighfar. Informan pernah juga berbicara kotor karena saking kesalnya diejek atau dibully.⁵⁸ Terkadang ia berkomunikasi dengan nada yang cukup tinggi, sehingga terkesan tidak menghormati lawan bicaranya.⁵⁹

⁵⁵ Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal 2.

⁵⁶ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

⁵⁷ Hasil wawancara orangtua 1 tanggal 29 Juni 2018

⁵⁸ Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

⁵⁹ Hasil wawancara orangtua 2 tanggal 19 Juni 2018

Bullying merupakan salah satu tindakan kriminal dalam bentuk verbal, karena hal tersebut mampu membuat korbannya *down* mental bahkan yang paling parah menyebabkan frustrasi. Hinaan merupakan sebuah perkataan mengintimidasi seseorang atau kelompok yang dilandasi kebencian ataupun ketidak sukaan. Adapun remaja ketiga, memiliki argumennya sendiri, sebagaimana berikut :

Banyak ditemui remaja yang mengedepankan berbicara kasar ketimbang menyebut nama Allah, hal tersebut terjadi karena kebiasaan dan lingkungan. Informan juga pernah berbicara kotor.⁶⁰ Dalam berkomunikasi dengan orangtua menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.⁶¹

Dalam psikologi perkembangan, disebutkan bahwa yang mempengaruhi perkembangan anak hingga remaja diantaranya adalah faktor warisan/keturunan, faktor lingkungan, serta faktor-faktor lain meliputi aliran *nativisme*, *empirisme*, *konvergensi*.⁶² Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan memiliki andil yang cukup besar dalam pembentukan karakter seorang remaja, terlebih lingkungan pergaulan yang terkadang sulit dijangkau oleh masyarakat dan orangtua, membuat iklim pergaulan tersebut sesak dengan penggunaan bahasa kotor, sebagaimana disampaikan remaja keempat berikut :

Banyak remaja berbicara kotor pada zaman modern ini karena pergaulan dan ketika ia hidup dilingkungan masjid sewajarnya dia memiliki komunikasi yang baik. Informan pun terkadang berbicara

⁶⁰ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juli 2018

⁶¹ Hasil wawancara orangtua 3 tanggal 29 Juli 2018

⁶² Abu, Ahmadi dan Munawar, Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal 47-61.

kotor tapi tahu tempat dan kondisi.⁶³ Ia termasuk anak yang tidak macam-macam, karena orangtuanya pun protektif dan bawel terhadap anaknya tersebut. Ia berkomunikasi dengan orangtuanya menggunakan Bahasa Jawa Ngoko.⁶⁴

Ojo cedhak kebo gupak, merupakan falsafah Jawa yang memiliki arti jangan mendekati orang yang kurang baik, apabila tidak ingin tertular ketidak baikannya. Remaja zaman serba digital, mungkin kurang familiar dengan falsafah tersebut, karena kalah dengan falsafah *nek ra kuat tinggal ngopi*. Padahal ajaran tradisional tersebut sangat bermanfaat, apabila remaja tersebut mau mengaplikasikannya. Hal kuno dan ketinggalan zaman sering diasifiliasikan dengan ajaran Jawa tersebut. *Wong bener saya thenger-thenger, wong salah soyo bungah-bungah*.⁶⁵ Orang benar hanya bisa melihat keburukan menjamur disekeliling mereka, serta mereka tidak berdaya terhadap hal tersebut. Banyaknya hal baru yang cenderung negatif pada zaman modern ini, membuat kondisi norma kebudayaan Jawa yang kental dengan keluhuran, tersisihkan. Lambat laun hal yang kuno tersebut, akan digantikan oleh budaya baru yang dianggap lebih *stylish* dan modern, padahal syarat akan hal negatif. Sedangkan remaja kelima memiliki pandangannya sendiri, yaitu :

Alhamdulillah, selama ini informan sering menemui orang yang mendahulukan istighfar daripada umpatan ketika mengalami kesusahan. Walaupun demikian informan terkadang menyampaikan kata-kata tak seronok itu apabila terdapat lawan

⁶³ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juli 2018

⁶⁴ Hasil wawancara orangtua 4 tanggal 19 Juli 2018

⁶⁵ Purwadi. *Zaman Edan (Ora Edan Ora Keduman)*. (Yogyakarta: Cakrawala, 2014), hal

bicara yang membuatnya masalah.⁶⁶ Orangtuanya pun nampak seperti membiarkan ketika anaknya tersebut mengumpat.⁶⁷

Masa muda masa yang berapi-api. Menurut saya, ada benarnya apa yang disampaikan H. Rhoma Irama dalam lagunya yang berjudul darah muda tersebut. Remaja cenderung untuk fluktuatif, tidak menentu terhadap emosionalnya. Terkadang reaktif, terkadang santai, bahkan terkadang *cuek bebek* (tidak peduli). Remaja cenderung menginginkan kebebasan, sehingga wajar apabila mereka melawan arus norma maupun aturan yang ada, baik norma keluarga maupun diluar keluarga. Hal ini senada dengan yang disampaikan remaja kelima :

Orang liar dalam berbicara karena ada beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keluarga mengenai kondisi diluar rumah yang perlu mendapat wejangan dari orang rumah, kemudian pribadi yang terpengaruh terhadap salah pergaulan, lingkungan. Informan sendiri pernah berkata kasar, baik sengaja ataupun karena keceplosan.⁶⁸ Termasuk anak yang sedang-sedang, sehingga orangtua hanya bersyukur dan membimbing saja.⁶⁹

Dalam masa perkuliahan, saya pernah mendengar bahwa terdapat beberapa jenis pendidikan, pendidikan formal, pendidikan keluarga serta pendidikan lingkungan. Ketiganya memiliki andil yang sangat besar dalam membimbing seorang remaja muslim. Terdapat sebuah pengalaman yang peneliti dapatkan, berkaitan dengan pembahasan ini. Peneliti memiliki rekan saat masih belajar di sebuah pesantren di Yogyakarta, sekitar beberapa tahun kemarin. Rekan peneliti tersebut memiliki dasar sekolah

⁶⁶ Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

⁶⁷ Hasil wawancara orangtua 5 tanggal 29 Juni 2018

⁶⁸ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

⁶⁹ Hasil wawancara orangtua 6 tanggal 30 Juni 2018

pesantren serta tumbuh dikalangan keluarga yang alim. Namun karena lingkungan pergaulannya bertolak belakang dengan beberapa hal yang ada dikeluarganya tersebut, kemudian tanpa ada informasi apapun ia tiba-tiba membawa pergi uang temannya dan semenjak itu ia menghilang beberapa pekan, hingga akhirnya ia kembali lagi ke keluarganya.

Kedudukan laki-laki maupun wanita sekarang sudah sama, sudah tidak ada intimidasi terhadap perempuan. Peran R.A Kartini yang memperjuangkan emansipasi wanita sangat dirasakan sekarang, betapa tidak, perempuan di era modern ini tidak *saklek* dengan urusan kasur, sumur, dapur saja, namun sudah lumrah untuk bekerja dan beraktivitas secara umum. Sangat kontras apabila disandingkan dengan kondisi perempuan zaman dahulu, yang dibatasi pergaulannya, aktivitasnya serta jenjang pendidikan juga jenjang kerjanya. Namun hal positif dari persamaan derajat wanita dan laki-laki tersebut, lambat laun juga memiliki dampak, seperti yang disampaikan remaja ketujuh dibawah ini :

Banyak teman-teman informan yang sering *misuh-misuh* ketika mendapat masalah, bahkan tidak hanya kalangan laki-laki yang berbahasa kotor, perempuan pun sekarang juga demikian. Sebisa mungkin informan mendahulukan berbicara baik atau *istighfar*, namun apabila yang ditemui atau yang diajak dialog sudah sangat menjengkelkan apa boleh buat, kata kotor pun terpaksa dikeluarkan.⁷⁰ Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

⁷¹ Hasil wawancara orangtua 7 tanggal 29 Juni 2018

Dampak dari emansipasi wanita tidak berhenti disana saja, karena sudah tidak adalagi tabir antara laki-laki dan perempuan dalam beraktifitas, membuat wanita semakin mengeksplere banyak pekerjaan, tidak terkecuali dalam hal promosi atau iklan. Terdapat kondisi yang sangat miris dalam aktifitas syarat uang ini, dimana perempuan banyak dijadikan bahan eksploitasi. Bagaimana tidak, untuk menawarkan rokok saja, memakai jasa perempuan cantik dengan pakaian seksi. Seakan-akan perempuan dijadikan konsumsi umum jika demikian. Padahal dulu perempuan benar-benar dijaga pasca haidnya, yang dalam istilah dulu disebut dengan *pingit*, yang merupakan prosesi dilarangnya seorang gadis keluar rumah sendirian, dan wajib ditemani pembantu atau keluarganya jika ingin tetap meninggalkan rumah.⁷² Nah, dimasa sekarang perempuan dengan mudahnya keluar rumah (mungkin pasca emansipasi wanita dan kesetaraan *gender*). Alhasil apa yang diterima remaja perempuan sekarang sangat heterogen, dan apabila tidak mampu memilah maka apa yang biasanya dilakukan remaja laki-laki yang kurang baik, lazim juga dilakukan oleh perempuan. Berkata kasar, merokok, minum-minuman keras merupakan segelintir contohnya. Namun ditengah buruknya kondisi pergaulan remaja baik laki-laki maupun perempuan, tetap masih ditemui, remaja putra maupun putri yang masih memegang teguh prinsip hidupnya untuk tidak terbawa arus keburukan, seperti remaja kedelapan, kesembilan

⁷² Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal 248.

serta kesepuluh ini, yang memiliki pernyataan melawan arus, sebagaimana berikut :

Informan justru banyak menemui remaja yang dikenalnya sering mengumpat ataupun berkata kasar, ketimbang beristighfar atau menyebut nama Allah saat dilanda masalah maupun karena sedang jengkel-jengkelnya. Sedangkan informan tidak pernah mengucapkan bahasa kotor tersebut.⁷³ Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.⁷⁴

Lebih banyak ditemui orang yang mengumpat ketimbang orang yang beristighfar.⁷⁵ Dalam berkomunikasi dengan orangtua menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.⁷⁶

Banyak ditemui sekarang remaja yang mengedepankan *misuh* ketimbang beristighfar, informan pun juga pernah mengingatkan akan ketidakbaikan menyampaikan hal tersebut, terkadang informan juga membiarkan dan hanya berdiam diri. Informan pun juga tidak pernah berbicara kotor.⁷⁷ Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama sedikit-sedikit.⁷⁸

Apabila membahas komunikasi di kalangan remaja Jawa pasti akan membahas etika dalam berbahasa Jawa. Dalam Bahasa Jawa terkenal beberapa bahasa yang digunakan sesuai dengan siapa yang diajak berbicara dan siapa yang menggunakan bahasa tersebut, memang agak rumit, sehingga tidak heran banyak remaja yang notabenenya asli Jawa kesulitan dalam menggunakan bahasa Ibunya sendiri. Beberapa remaja

⁷³ Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

⁷⁴ Hasil wawancara orangtua 8 tanggal 29 Juni 2018

⁷⁵ Hasil wawancara remaja 9 tanggal 19 Juni 2018

⁷⁶ Hasil wawancara orangtua 9 tanggal 29 Juni 2018

⁷⁷ Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

⁷⁸ Hasil wawancara orangtua 10 tanggal 29 Juni 2018

secara pragmatis menggunakan Bahasa Indonesia agar *simple* dan cari aman.

b. Berbusana sopan

Prabu Jayabaya merupakan seorang Raja termasyhur pada abad ke 12 dipulau Jawa⁷⁹. Ia banyak memprediksi atau meramal bagaimana kondisi Jawa pada masa yang akan datang. Banyak dari ramalan ia yang tepat dan banyak dijumpai fenomenanya sekarang. Salah satu ramalan ia adalah “*Ukum Agama dilanggar*”, yang artinya Syariat atau hukum-hukum agama dilanggar atau yang lebih parah dijadikan mainan.⁸⁰

Berkaitan dengan pakaian, dalam konteks Islam, pakaian yang tidak diperkenankan pada zaman Rasulullah dahulu adalah pakaian yang berlebihan, maksud berlebihan disini adalah dalam penggunaan kain yang dilebih-lebihkan, sehingga terkesan menghambur-hamburkan dan menimbulkan rasa sombong. Namun sangat kontras jika dikaitkan dengan zaman sekarang, pada zaman serba digital ini justru pakian yang serba minim yang sangat jelas menabrak aturan Islam, berpakaian Muslim/Muslimah, namun pada beberapa bagian tubuh nampak sangat ketat. Sehingga esensi pakaian yang harusnya melindungi dan menutupi pun terkesampingkan. Namun remaja kesatu dan kedua memiliki argumennya sendiri, antara lain :

3. ⁷⁹ Purwadi. *Zaman Edan (Ora Edan Ora Keduman)*. (Yogyakarta: Cakrawala, 2014), hal

⁸⁰ *Ibid.*, hal 123.

Banyaknya pakaian yang tidak sesuai koridor Islam karena akibat *Wasternisasi* budaya kebaratan yang sebetulnya tidak pas dengan budaya Indonesia, ditambah belum cerdas nya seorang muslim dalam memilih pakaian.⁸¹ Dalam berpakaian diluar rumah, Putranya cenderung menggunakan celana panjang dan berpakaian yang sopan.⁸²

Ketika keluar rumah menggunakan pakaian yang menutupi aurat, namun ketika disekitar rumah atau dalam rumah menggunakan pakaian seadanya, celana panjang atau pendek, kaos pendek tanpa jilbab.⁸³ Dalam hal pakaian ia senantiasa menggunakan hijab ketika berpergian, namun ketika di area rumah ia seminimal mungkin menggunakan celana panjang.⁸⁴

Wasternisasi, menarik yang disampaikan informan diatas. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak hal di negeri ini, yang merupakan hasil *copy* an dari Kebudayaan Barat. Alasannya adalah karena yang beraroma Barat dalam beberapa hal nampak prestisius, *keren*, dan *glamour*. Sehingga dalam konteks pakaian, negeri ini sering gagap. Ketika ada fashion yang *trending* di NY (New York) dan beberapa kota di Eropa sana, selang beberapa pekan setelah itu, tren tersebut akan menjamur di Indonesia.

Banyak pertimbangan yang sudah seharusnya di lakukan sebelum memilih *trend* pakaian, mulai dari kesesuaian dengan syariat Islam, norma masyarakat hingga sampai pada suka dan tidak suka. Sangat disayangkan apabila pemilihan pakaian yang merupakan bentuk citra diri tersebut disandarkan pada hal *gaya-gayaan* atau *keren-kerenan*. Beberapa remaja yang menjadi informan, memiliki pandangan yang hampir sama dengan hal diatas, sebagaimana berikut :

⁸¹ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

⁸² Hasil wawancara orangtua remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

⁸³ Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

⁸⁴ Hasil wawancara orangtua remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

Tidak setiap remaja yang berbuana sopan memiliki akhlak yang baik, begitupun sebaliknya. Banyak pakaian yang tren kekinian harusnya disandarkan pada aturan agama. Informan tidak memiliki pakaian yang demikian.⁸⁵ Saat berpakaian keluar rumah menggunakan kerudung.⁸⁶

Pakaian yang bermacam-macam merupakan bentuk tren, dan sebetulnya itu kembali keselera pribadi, informan sendiri pun tidak terlalu suka dengan model yang demikian, karena tidak membuat nyaman. Karena pakaian pun merupakan bentuk citra diri.⁸⁷ Informan pun tidak memiliki pakaian yang tak lazim atau pakaian yang dimiliki anaknya pakaian lumrah pada umumnya.⁸⁸

Pendekatan yang dilakukan desainer atau pelaku usaha dibidang fashion, terhadap kondisi Indonesia yang mayoritas Muslim sangat jitu, dimana pakaian yang sekiranya melanggar Syariat Islam dimodifikasi agar nampak sesuai Syariat Islam. Gamis contohnya, memang menutup aurat namun dibuat ketat bahkan bentuk tubuh bisa terlihat jelas. Dan itu banyak didapati pada akhir-akhir ini.

Menarik sebetulnya kajian mengenai fashion ini, karena *maindset* pun ada kemungkinan berperan disini. Dampak menonton TV, majalah, berita online, sosial media yang memiliki konten fashion lambat laun akan mempengaruhi *maindset* pembacanya. Pakaian yang sebelumnya dinilai tidak pantas, menjadi pantas. Ini didorong lagi dengan kondisi fashion teman yang tidak jauh berbeda, menabrak aturan Islam. Alhasil hal tersebut dinilai lumrah, seiring berjalannya waktu muslim/muslimah tersebut secara otomatis akan memakai pakaian yang demikian pula.

⁸⁵ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juni 2018

⁸⁶ Hasil wawancara orangtua remaja 3 tanggal 29 Juni 2018

⁸⁷ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

⁸⁸ Hasil wawancara orangtua remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

Terlepas dari pada itu, ternyata campur tangan orangtua, bentuk kedewasaan, serta pemahaman keagamaan yang mengakar dapat mempengaruhi pemilihan pakaian remaja, seperti yang disampaikan beberapa remaja berikut ini :

Walaupun banyak tren celana robek dan serba ketat namun informan tidak memiliki pakaian yang demikian, malahan baju kekecilan yang ia miliki langsung di jadikan lap atau keset oleh ibunya, sehingga tak ada celah ataupun niat untuk terus beromansa dengan pakaian ketat.⁸⁹ Saat berpakaian keluar rumah, ia menggunakan pakaian yang sopan.⁹⁰

Tren yang menabrak syariat Islam, merupakan representasi dari gengsi saja, yang merasa lebih keren apabila memiliki baju kekinian, karena remaja sekarang besar gengsinya (*nuruti gengsi angel*). Informan pun masih memiliki pakaian yang tidak sesuai syariat Islam, namun ia mengetahui dan memakai pakaian itu sesuai dengan tempatnya. Saat naik gunung pakai celana robek.⁹¹ Ia dimata orangtuanya termasuk anak yang sedang-sedang, sehingga orangtua hanya bersyukur dan membimbing saja.⁹²

Banyak pakaian kekinian yang tidak sesuai aturan agama, karena beberapa diantaranya membuka aurat. Informan pun juga tak memiliki baju atau pakaian yang demikian.⁹³ Dalam berpakaian keluar rumah menggunakan pakaian yang sopan.⁹⁴

Gengsi pun tidak bisa kita sepelekan, apabila membahas fashion zaman *now*. Bagaimana tidak, ketika dihadapkan dengan merk lokal yang ditemui di pasar tradisional dengan merk impor seperti *peter says denim*, *supreme*, *ripcurl* dll. Bisa dipastikan merk mana yang akan dipilih, jelas merk luar negeri, sekalipun pakaian impor tersebut tidak mengindahkan Syariat Islam, yang ditambah dengan bandrol harga yang cukup mahal.

⁸⁹ Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

⁹⁰ Hasil wawancara orangtua remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

⁹¹ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

⁹² Hasil wawancara orangtua remaja 6 tanggal 30 Juni 2018

⁹³ Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

⁹⁴ Hasil wawancara orangtua remaja 7 tanggal 29 Juni 2018

Namun sepertinya hal tersebut tidak masalah, bagi pemburu gaya *trendy* dan *stylish*, asalkan dapat memiliki pakaian *branded* tersebut.

Walaupun banyak remaja yang memahami aturan agama mengenai pakaian seorang muslim atau muslimah, masih terdapat beberapa remaja yang hanya memfatwakan hal tersebut, tanpa mengimplementasikannya. Sebagaimana argument beberapa remaja dibawah ini :

Tren pakaian yang sedang naik daun sekarang, beberapa diantaranya adalah celana robek dan pakaian serba presisi sesuai bentuk tubuh, pakaian itu jelas melanggar syariat Islam. Sebisa mungkin seorang muslim menggunakan pakaian yang menutupi aurat dan tidak ketat.⁹⁵ Saat keluar rumah menggunakan Hijab.⁹⁶ Apa yang dikenakan orang dalam hal pakaian belum tentu merupakan citra dirinya. Saat diwawancara menggunakan celana pendek diatas paha dan baju pendek.⁹⁷ Saat berpakaian keluar rumah menggunakan kerudung.⁹⁸ Walaupun modern ini banyak sekali pakaian yang tak lazim masuk pertokoan dan menjadi tren (contohnya, celana robek, yang benar-benar robek dan dijual ditoko pakaian), informan tidak memiliki pakaian yang menurutnya menyalahi syariat Islam dan memang tak pantas dipakai.⁹⁹ Dalam berpakaian saat diluar rumah ia berhijab, karena dorongan ibunya dalam berpakaian sopan. Orangtua harus *greteh* agar anak merasa diperhatikan.¹⁰⁰

Padahal pakaian yang dicontohkan Rasulullah pun sangat sederhana, namun menjadi rumit jika realita fashion sekarang demikian. *Hot Pants, Tank top, Rok mini*, celana diatas lutut sudah banyak kita temui sekarang. Bahkan itu menjadi pemandangan sehari-hari kita. Imam Syafii bahkan pernah menyampaikan sebuah hadits yang kurang lebih

⁹⁵ Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

⁹⁶ Hasil wawancara orangtua remaja 8 tanggal 29 Juni 2018

⁹⁷ Hasil wawancara remaja 9 tanggal 19 Juni 2018

⁹⁸ Hasil wawancara orangtua remaja 9 tanggal 29 Juni 2018

⁹⁹ Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

¹⁰⁰ Hasil wawancara orangtua remaja 10 tanggal 29 Juni 2018

menganjurkan seorang perempuan menutup semua badannya kecuali wajah dan telapak tangan bagi seorang perempuan, bahkan mewajibkan perempuan memakai *niqob*.¹⁰¹ Sedangkan laki-laki menutup bagian pusar hingga lutut. Dalam Surat Al A'raf ayat 26, Allah berfirman :

“Wahai anak cucu Adam!. Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutup aurat”.¹⁰²

Dalam beberapa hadis dan ayat Al Qur'an diatas sudah sangat gamblang, bahwa Rasulullah dan Allah telah mengarahkan muslim muslimah menggunakan pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, lagipula pakaian tersebut untuk kenyamanan, kesehatan serta keselamatan pemakainya. Pakaian ketat memiliki tingkat kesusahan yang cukup tinggi, bayangkan untuk memakai celana pensil atau celana ketat, terkadang harus membungkus telapak kaki terlebih dahulu agar celana tersebut bisa dipakai. Saat mengenakan *hot pants*, berarti siap mendapat rasa dingin yang sangat atau rasa panas yang sangat pula. Awal Juli 2018, saat saya keluar rumah malam hari. Masih banyak ditemui para perempuan memakai *hot pants*, padahal waktu itu Jogja sedang mengalami suhu rendah, bahkan malam hari bisa mencapai 16 derajat celcius.

¹⁰¹ Syafi'i. *Al-Um*. (Tahqiq & Takhrij oleh Rifa'at Fauzi Abd al-Mutahallib), hal 20.

¹⁰² Kementrian Agama RI. *Mushaf Al Quran Terjemah*. (Bandung: CV. Insan Kamil, 2007), hal 153.

c. Taat dalam beribadah merupakan salah satu ciri akhlak baik

Secara etimologis, *Khalaqa – Yakhluqu – Khalqan* memiliki arti membuat, menjadikan sesuatu. Sedangkan *khuluq* (bentuk tunggal) atau *akhlaaq* (bentuk jamak) berarti perangai. Secara bahasa akhlaq memiliki arti tindakan yang memiliki kebermanfaatan bagi orang lain.¹⁰³ Secara sederhana akhlak merupakan sifat yang menjadi ciri khas jiwa dan menjadi kepribadian, yang menyebabkan perbuatan-perbuatan yang spontan. Apabila produk perilakunya baik maka disebut akhlak baik begitupun sebaliknya.

Namun manusia memiliki keterbatasan dalam mengetahui ibadah yang dilakukan muslim lainnya, ketika seorang remaja laki-laki sekedar berjalan di gang pelacuran untuk menuju ke tempat lain misalkan, orang lain yang melihatnya beranggapan bahwa anak tersebut merupakan anak yang buruk, tidak berakhlak, penikmat maksiat dan hal serba negatif lainnya, sedangkan mereka tidak mengetahui bahwa didalam hatinya ia bertadaruz Al Qur'an. Serta masih banyak contoh lain yang dapat ditemui di setiap aktifitas keseharian. Remaja dibawah ini juga menyampaikan pendapat mengenai ibadah tak kasat mata, seperti diatas :

Ibadah fisik, yang nampak bukan merupakan parameter utama dalam menentukan akhlaknya. Karena diluar yang nampak tersebut belum tentu baik. Banyaknya anak muda yang mengabaikan ibadah karena mendapat keenakan dan kenyamanan dalam pekerjaan dunia meliputi ML dll. Sholat dirumah masih *bolong-bolong*.¹⁰⁴

¹⁰³ Ajat, Sudrajat, dkk. *Din Al-Islam*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal 81.

¹⁰⁴ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

Unuk soal sholat, putranya cenderung terib, walaupun terkadang perlu diingatkan.¹⁰⁵

Orang yang rajin beribadah ke masjid atau mushola merupakan orang yang memiliki akhlak baik, begitupun sebaliknya. Banyak remaja tidak kemasjid atau mushola karena sibuk tugas sekolah.¹⁰⁶ Dalam hal ibadah ia pun rajin berangkat sholat 5 waktu dimushola dekat rumahnya.¹⁰⁷

Dewasa ini, tuntutan sekolah atau kampus terkadang sangat menguras tenaga, mulai dari tugas individu, kelompok, praktikum dll. Itupun dikalikan dengan jumlah mata pelajaran yang ditempuh. Sehingga waktu-waktu remaja banyak dihabiskan untuk memenuhi tuntutan sekolah tersebut. Sekolah yang harusnya memberi pendidikan malah memberi penekanan, karna semuanya akan bermuara pada naik atau tinggal kelas dan itu yang terus menerus dijadikan momok, padahal sekolah bukan tentang nilai, ranking, naik kelas atau tinggal kelas. Akibat banyaknya tuntutan sekolah tersebut, membuat para siswa lelah. Lelahnya pun berimbas pada peribadatannya, mulai dari yang menunda sholat, sampai meninggalkan sholat karena *khusyuk* mengerjakan PR sekolah dan tugas sekolah lainnya.

Sering menilai yang lain sedikit mengkoreksi diri. Agaknya bahasa tersebut cocok, melihat kondisi sekarang, karena banyak orang yang menilai sesuatu berdasarkan suka dan tidak suka. Sebaik apapun sesuatu tersebut jika sudah tidak disukai, maka selamanya akan dinilai keburukan. Begitupun dalam beribadah, banyak persepsi orang yang terlalu sempit

¹⁰⁵ Hasil wawancara orangtua remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

¹⁰⁶ Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

¹⁰⁷ Hasil wawancara orangtua remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

menilai berdasarkan penglihatan atau prediksinya sendiri. Tanpa menyelidiki terlebih dahulu, atau mencoba *husnudzon* terlebih dahulu, ketimbang *suudzon*. Beberapa remaja dibawah ini memiliki pandangan yang heterogen mengenai akhlak seseorang, sebagaimana berikut :

Tidak semua orang yang sering beribadah merupakan remaja yang berakhlak baik. Kalaupun ada yang enggan dimasjid karena malas.¹⁰⁸ Dalam ibadah sholat sering dimushola, namun untuk membaca Al Quran memang agak susah.¹⁰⁹

Taat beribadah belum tentu memiliki akhlak atau perilaku baik, ada lebih baiknya ibadah remaja tersebut diselidiki. Karena dewasa ini banyak orang beribadah hanya untuk pencitraan. Yang membuat remaja enggan ke Masjid adalah faktor lingkungan dan teman yang *nyambung* diajak mengobrol, karena soal pertemanan ada hal cocok dan tidak cocok. Dan terkadang terlalu justifikasi terhadap diri sendiri, karena menganggap dirinya mungkin belum kurang baik, tidak sopan saat dimasjid.¹¹⁰ Untuk beribadah sehari-hari, ia masih kurang tertib karena beberapa sholat terkadang masih ditinggalkan.¹¹¹

Malas, *mager*, *memeng*, *badmood*, merupakan serangkaian alasan tanpa muara yang terkadang membanjiri pikiran para remaja. Hal-hal tersebut berimbas pada semua kegiatan sehari-hari mereka, tidak terkecuali pada ibadah wajib mereka, sholat. Sholat yang dikerjakan tidak sampai menghabiskan waktu 10 menit dalam setiap waktunya menjadi sebuah ibadah yang dinilai berat. Rumit apabila membicarakan hal-hal tersebut, karena perasaan tersebut bisa muncul dari banyak faktor. Praktis, hanya diri sendiri yang mampu mengobatinya, menangkalnya ataupun meredamnya.

¹⁰⁸ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juni 2018

¹⁰⁹ Hasil wawancara orangtua remaja 3 tanggal 29 Juni 2018

¹¹⁰ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

¹¹¹ Hasil wawancara orangtua remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

Dukungan lingkungan sekitar untuk beribadah memiliki dampak besar, sehingga seorang muslim tidak merasa sendiri dan berat melakukannya sendiri. Bahkan hal tersebut mampu memotivasi seseorang muslim, untuk lebih giat dalam beribadah. Beberapa remaja memiliki pendapatnya sendiri mengenai hal tersebut, antaralain :

Orang yang rajin beribadah ke mushola atau masjid belum tentu merupakan orang yang memiliki akhlak pribadi yang baik. Beberapa hari ketika Ramadhan, informan juga tidak berangkat ke Masjid At Tauwabin Candi Karang untuk mengikuti serangkaian kegiatan remaja Masjid disana, ia beralasan tidak memiliki teman disana, sehingga ia malu untuk berangkat. Bahkan informan sempat mengajak teman untuk berangkat, namun karena beberapa temannya tidak bisa ikut, maka dia pun kemudian makmum terhadap pendapat kawan-kawannya.¹¹² Dalam beribadah sholat sehari-sehari lancar, namun terkadang perlu tenaga ekstra untuk mendorongnya mengerjakan sholat.¹¹³

Ibadah merupakan bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Masalah orang lain tau atau tidak itu tidak penting. Remaja malas beribadah karena terlena dengan waktu, malas, ataupun lelah dengan kegiatannya masing-masing, namun itu semua kembali kepada niat dan pribadi orang tersebut.¹¹⁴ Untuk sholat orangtuanya, sering mewanti-wantinya untuk taat menjalankannya, dimanapun mereka berada.¹¹⁵

Dalam konteks ini memang hanya pembahasan *habluminallah* yang disinggung. Karena akhlak pribadi sejatinya hanya Allah dan pelakunya yang mengetahui. Kalaupun orang lain mengetahui ibadah tersebut, hanya yang fisik saja yang diketahuinya. Bahkan kalaupun orang lain tahu, niatan dan tujuan dari ibadah tersebut hanya si pelaku yang tahu. Oleh karenanya ibadah individu atau *habluminallah* ini, bersifat abstrak.

¹¹² Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

¹¹³ Hasil wawancara orangtua remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

¹¹⁴ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

¹¹⁵ Hasil wawancara orangtua remaja 6 tanggal 30 Juni 2018

Sedangkan beberapa remaja yang lain memiliki pandangan yang hampir sama, sebagaimana berikut :

Taat beribadah berarti dia memiliki akhlak yang baik, informan pun beberapa kali mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat. Contohnya seperti pengajian sore setiap hari di Masjid At Tauwwabin Candi Karang pada awal-awal ramadhan informan sering mengikutinya, namun beberapa minggu setelahnya, ia jarang berangkat ke masjid karena beberapa faktor.¹¹⁶ Dalam beribadah sholat 5 waktu masih bolong-bolong. Dalam mengaji pun bagus, penurut.¹¹⁷

Ketaatan dalam beribadah sebetulnya bukan berarti dia memiliki nilai pelajaran PAI yang bagus. Begitupun orang yang memiliki nilai PAI jelek belum tentu juga dia kurang taat dalam beribadahnya.¹¹⁸ Dalam beribadah sehari-hari, Alhamdulillah tertib. Terutama saat magrib dan Isya sering beribadah di mushola dekat rumahnya.¹¹⁹

Salah seorang orangtua remaja, cenderung mengetahui ketidak istiqomahan anaknya dalam sholat. Namun upaya yang dilakukan kurang begitu masif, atau bahkan orang tua cenderung membiarkan. Padahal mengenai ibadah ini, apabila tidak digalangkan semenjak kecil akan sangat susah dikerjakan oleh si anak apabila sudah besar. Atau kembali lagi ke anak tersebut, bisa jadi si anak memang kolot untuk tidak mau menjalankan ibadah, karena faktor tertentu.

Walaupun sholat merupakan ibadah yang jelas secara fisik, beberapa informan masih meyakini bahwa yang fisik tersebut bukanlah

¹¹⁶ Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

¹¹⁷ Hasil wawancara orangtua remaja 7 tanggal 29 Juni 2018

¹¹⁸ Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

¹¹⁹ Hasil wawancara orangtua remaja 8 tanggal 29 Juni 2018

harga final untuk mengukur akhlak seseorang, sebagaimana diungkapkan berikut ini :

Orang yang taat beribadah di masjid ataupun di mushola belum tentu memiliki akhlak yang bagus. Remaja enggan ke masjid atau mushola karena malas dan tidak ada teman yang nyambung diajak ngobrol. Ia pun lumayan sering ke mushola.¹²⁰ Dalam ibadah sholat sering di mushola, namun untuk membaca Al Quran memang agak susah.¹²¹

Ciri berakhlak baik adalah orang yang rajin beribadah, namun hal tersebut juga tidak mutlak. Sehingga itu hanya merupakan hal yang relatif.¹²² Dalam ibadah sholat sehari-hari sudah bagus, namun terkadang masih perlu diingatkan.¹²³

Kita pun tidak bisa memungkiri, bahwa faktor geografis dan tata letak rumah mempengaruhi akhlak ataupun ibadah seseorang. Seorang muslim yang rumahnya dekat dengan Masjid, terkadang lebih rajin untuk beribadah disana. Faktor malu merupakan salah satu penyebabnya. Malu karena rumah berdekatan dengan Masjid atau Mushola tapi enggan berangkat ke tempat ibadah tersebut. Terlebih lagi apabila paradigma tersebut sudah terbangun diantara tetangganya, bisa jadi orang tersebut mendapat penghakiman oleh tetangganya karena dinilai tidak pernah berangkat sholat 5 waktu di Mushola ataupun Masjid, yang nantinya akan dicap sebagai anak yang memiliki akhlak buruk.

¹²⁰ Hasil wawancara remaja 9 tanggal 19 Juni 2018

¹²¹ Hasil wawancara orangtua remaja 9 tanggal 29 Juni 2018

¹²² Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

¹²³ Hasil wawancara orangtua remaja 10 tanggal 29 Juni 2018

4. Akhlak Keluarga

a. Berbakti kepada orangtua

Saat membahas bakti kepada orangtua ini, saya teringat dengan sebuah lagu dari band lokal Captain Jack yang berjudul mereka atau kita. Dalam lagu tersebut ada lirik yang cukup menuai kontroversi, “kau memang ayahku, kau memang ibuku, tapi maaf inilah hidupku, mereka dengan segala aturan yang kadang, mereka tak dapat menjelaskan, mereka selalu saja paksakan semua, tanpa melihat perbedaan yang ada”. Dalam lirik tersebut seakan-akan si anak ingin menentang arahan orangtuanya.

Dewasa ini banyak hal yang memprovokasi seorang anak untuk melawan orangtuanya. Kemandirian dan hak menentukan pilihan. Merupakan salah satu contohnya, karena terdapat beberapa orangtua yang ditelantarkan akibat kemandirian yang tidak diimbangi dengan kepedulian terhadap orangtuanya. Salah satu kasusnya dimana terdapat seorang kakek yang ditelantarkan anaknya dan tidur diatas got sekitar akhir 2017, padahal ketiga anaknya masih hidup semua.¹²⁴ Ini merupakan salah satu kasus dimana kemandirian seorang anak terkadang berdampak pada penelantaran

¹²⁴ Wahid Nurdin, “*Diduga Ditelantarkan 3 Anaknya, Kakek Ini Terpaksa Tidur di Atas Selokan, Fotonya Viral*”, dikutip dari <http://www.tribunnews.com/regional/2017/12/08/diduga-ditelantarkan-3-anaknya-kakek-ini-terpaksa-tidur-di-atas-selokan-fotonya-viral?page=all> diakses tanggal 30 Mei 2018

orangtua, karena kesibukan si anak terhadap pekerjaannya ataupun rumahtangganya.

Namun tidak 100% semua kesalahan terletak pada si anak, karena terkadang pun ambisi orangtua menindas semua bakat ataupun kreativitas anak dalam menentukan apa yang perlu ia jalani. Sehingga ada baiknya apabila anak dan orangtua dapat memahami posisi dan berkenan diskusi bersama. Ini akan melahirkan *respect* antar anak dan orangtua, yang tua menghargai yang muda dan yang muda menghargai yang tua. Sehingga pembahasan berbakti pada orangtua itu akan sangat mudah dijalankan dan *diistiqomahkan*.

Jika sudah sama-sama memahami tugas masing-masing individu didalam keluarga tersebut, maka akan menimbulkan atmosfir yang menyenangkan dalam keluarga tersebut. Terkait pekerjaan rumah pun saling bahu membahu, seperti yang disampaikan dua remaja berikut :

Saat dirumah peka, mengetahui pekerjaan rumah tanpa harus diingatkan.¹²⁵ Yang dilakukan ketika dirumah membantu orang tua meliputi, cuci piring dan cuci baju.¹²⁶ Dalam membantu pekerjaan rumah mood-moodan, kadang mudah kadang susah dan tergantung suasana. Karena baru masa-masanya yang bergejolak, karena ia baru beranjak dewasa. Untuk protektif ia beranggapan apabila ditekan ia tidak nyaman, apabila diumbar nanti ketakutan orangtua nanti lepas. Pergaulan dengan teman sebayanya mungkin yang membuat intonasi dalam ia berkomunikasi tinggi.¹²⁷

Membantu orangtua, sebisa mungkin menjadi anak yang berprestasi agar mampu membanggakan orangtua, dan mudah

¹²⁵ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 19 Juni 2018

¹²⁶ Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

¹²⁷ Hasil wawancara orangtua remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

mencari kerja.¹²⁸ Dalam pekerjaan rumah, ia sering membantu orangtuanya apabila disuruh.¹²⁹

Dalam Surat Al Isra ayat 23-24 pun dijelaskan, bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk berbuat baik kepada orangtuanya¹³⁰, bahkan berkata “ahh” saja tidak diperbolehkan. Ini merupakan bukti bahwa, kita selaku muslim harus benar-benar berbakti dan tidak menyakiti hati kedua orangtua. Adalagi sebuah pepatah yang berbunyi “Ridhonya Allah adalah Ridhonya orangtua”. Betapa besarnya Kemahabesaran Allah, dimana Ia memberi otonominya kepada orangtua. Implikasinya adalah seorang anak harus mencari Ridho ataupun perizinan orangtuanya sebelum melakukan sesuatu atau dalam memutuskan suatu masalah. Karena sangat fatal apabila orangtua tidak mengizinkan ataupun tidak meridhoi anaknya dalam suatu urusan, Kuasa Allah akan turun saat kondisi tersebut.

Oleh karena itu sudah selayaknya seorang anak, berbakti pada orangtuanya, karena sudah tidak terhitung berapa banyak harta dan tenaga untuk merawat anak tersebut. Sedangkan bentuk bakti tersebut sangat beragam bentuknya dan beberapa remaja dibawah ini memiliki cara berbakti yang majemuk, antarlain :

Sebisa mungkin membantu orangtua, tidak menyakiti saat berkomunikasi, otodidak dalam belajar Agama dirumah, membantu angkat-angkat saat berbelanja dan pasca belanja, dan kegiatan apapun yang bisa dibantu.¹³¹ Saat dirumah ia sering membantu pekerjaan rumah, karena nenek dan ibunya memiliki

¹²⁸ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juni 2018

¹²⁹ Hasil wawancara orangtua remaja 3 tanggal 29 Juni 2018

¹³⁰ Kementerian Agama RI. *Mushaf Al Quran Terjemah*. (Bandung: CV. Insan Kamil, 2007), hal 284.

¹³¹ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

warung makan didepan rumahnya maka ia sering membantu nenek dan ibunya menyiapkan sajian warung tersebut sampai jam 3 dini hari.¹³²

Apa yang diperintah orangtua ia jalankan, seperti membuat es batu untuk dijual, menyapu. Hampir setiap hari pekerjaan tersebut ia lakukan.¹³³ Dalam kegiatan rumah, ia sering membantu ibunya berjualan es batu, menyapu.¹³⁴

Contoh berbakti kepada orangtua saat dirumah, membantu kegiatan orangtua (cuci piring, baju), belajar yang rajin dan serius, rajin beribadah, apa yang disampaikan orangtua dilakukan apabila memang baik. Informan pun sering membantu mencuci piring, menjemur gabah.¹³⁵ Termasuk anak yang sedang-sedang, sehingga orangtua hanya bersyukur dan membimbing saja.¹³⁶

Memang banyak sekali kegiatan yang dikategorikan berbakti pada orangtua, dari hal yang kecil atau sepele hingga hal yang besar atau berkesan. Sudah selayaknya seorang anak berbakti pada orangtuanya. Karena berkat mereka berdualah anak tersebut bisa hidup hingga sekarang. Jadi sangat tidak logis dan tidak punya hati apabila menyini-nyikan orangtua. Bahkan walaupun dikalkulasi berapa biaya yang sudah dihabiskan dari sebelum lahir hingga saat ini, tentu seorang anak tidak bisa membalasnya. Dalam mendidik dan mengasuh seorang anak, tidak sedikit yang dikorbankan, mulai dari biaya, rasa sakit, waktu dan masih banyak lagi, hal yang dikorbankan demi seorang anak. Jadi atas nama dan atas alasan apalagi seorang anak durhaka ataupun tidak berbakti pada

¹³² Hasil wawancara orangtua remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

¹³³ Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

¹³⁴ Hasil wawancara orangtua remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

¹³⁵ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

¹³⁶ Hasil wawancara orangtua remaja 6 tanggal 30 Juni 2018

orangtuanya. Menurut peneliti hanya orang-orang irasional dan munafik yang masih durhaka terhadap orangtuanya.

Namun berbicara tentang remaja yang masih bergejolak jiwanya, sudah seharusnya seorang remaja mampu memposisikan hal ini. Fluktuatif tidak ada masalah, selama masih terkontrol dan masih terus mencoba berbakti kepada orangtuanya. Adapun berikut merupakan pendapat remaja mengenai berbakti pada orangtuanya :

Beberapa bentuk yang dilakukan informan adalah, ketika orangtua meminta tolong atau menyuruh maka informan dengan ikhlas menuruti apa yang disampaikan orangtuanya.¹³⁷ Sering membantu ibunya dalam menyapu lantai rumah, berbelanja kebutuhan rumah dan memomong adiknya yang masih kecil.¹³⁸

Cara berbakti kepada orangtua beberapa diantaranya adalah belajar agar mendapat nilai bagus, bantu-bantu ibu dan bapak ketika dirumah.¹³⁹ Saat dirumah sering membantu ibunya dalam menyapu, mencuci baju, dan ketika disuruh pasti menjalankan perintah tersebut.¹⁴⁰

Kalau diminta bantuan orangtua sedia membantu, mengikuti nasihat orangtua. Yang dilakukan setiap hari beberapa diantaranya adalah menyapu dan mencuci piring.¹⁴¹ Dalam pekerjaan rumah, ia sering membantu orangtuanya apabila disuruh.¹⁴²

Beberapa cara membahagiakan orangtua saat dirumah adalah membantu orangtua dalam kegiatan dirumah, banyak hal yang sering dilakukan seperti mencuci baju, menyapu dll.¹⁴³ Dalam Pekerjaan rumah terkadang ia bantu, namun tidak semuanya otomatis di kerjakan ada beberapa pekerjaan yang perlu diingatkan ataupun disuruh oleh orangtuanya.¹⁴⁴

¹³⁷ Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

¹³⁸ Hasil wawancara orangtua remaja 7 tanggal 29 Juni 2018

¹³⁹ Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

¹⁴⁰ Hasil wawancara orangtua remaja 8 tanggal 29 Juni 2018

¹⁴¹ Hasil wawancara remaja 9 tanggal 29 Juni 2018

¹⁴² Hasil wawancara orangtua remaja 9 tanggal 29 Juni 2018

¹⁴³ Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

¹⁴⁴ Hasil wawancara remaja 10 tanggal 29 Juni 2018

Ikhlas dan sabar, merupakan dua hal yang harus ditanamkan dalam hal ini, berbakti kepada orangtua. Apabila tidak ikhlas, akan timbul penolakan dalam diri, mulai dari menolak permintaan tolong seorang ibu karena masih asyik bermain HP ataupun menonton drama korea (drakor) di laptop, membantah perkataan ayah karena masih lelah sepulang sekolah yang padahal hanya duduk dan berfikir serta mendengarkan guru menjelaskan suatu pelajaran, atau bahkan berdebat dengan orangtua karena sesuatu hal yang menurut si anak salah dan ia merasa lebih cerdas karena memiliki jenjang *study* yang lebih tinggi ketimbang orangtuanya. Padahal sangat aneh, bagaimana mungkin seorang anak yang tidak mengetahui apa-apa kemudian diajari banyak hal oleh kedua orangtuanya menjadi pendebat, penyela orangtuanya sendiri yang mengajarnya saat dahulu masih bodoh dan tidak mengerti apa-apa.

b. Berbahasa santun kepada orangtua

Budi pakerti, *tindak tanduk*, *adab ashor*, *unggah-ungguh*, *totokromo* merupakan sekian banyak kalimat yang merepresentasikan sebuah kalimat saling menghormati. Yang didalamnya berisi banyak sekali norma yang mengatur masyarakat Indonesia untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku, karena cerdas saja tidak cukup untuk menjadi manusia seutuhnya, ia juga harus memiliki budi pakerti. Agar kecerdasan yang ia miliki mampu membawanya kepada kebaikan dan didalam beberapa kalimat diatas terdapat bahasa yang merupakan salah satu komponennya.

Tentu penggunaan bahasa tidak bisa dilakukan srampangan. Dalam pepatah Jawa *Ajining diri ono ing lathi*, dimana keheromatan seseorang merupakan representasi dari apa yang ia ucapkan. Sehingga sudah selayaknya seorang remaja mampu memahami bahasa yang tepat dalam waktu yang tepat serta pada orang yang tepat. Dalam bahasa Indonesia dikenal bahasa nonformal dan formal, begitupun di Jawa dikenal pula bahasa Jawa Ngoko, Ngoko Alus, Krama Alus, Krama Inggil yang isinya merupakan tingkatan dalam bahasa. Penggunaan bagi yang muda hingga yang tua.

Dalam ranah aplikasinya beberapa remaja memiliki pendapatnya sendiri mengenai penggunaan bahasa komunikasi terhadap orangtuanya, yang masing-masing dari mereka memiliki argumen yang majemuk, sebagaimana berikut :

Menggunakan bahasa campuran dalam berkomunikasi dengan orangtua. (Bahasa Indonesia & Bahasa Jawa Ngoko).¹⁴⁵ Saat berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa Jawa Kasar atau Bahasa Indonesia, Namun saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua diluar rumah menggunakan bahasa Jawa Ngoko Halus.¹⁴⁶

Berkomunikasi dengan orangtua menggunakan bahasa Jawa Ngoko.¹⁴⁷ Saat berkomunikasi ia menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, Namun karena intonasinya yang tinggi jadi terlihat kasar walaupun sebetulnya dia tidak bermaksud demikian.¹⁴⁸

Menggunakan bahasa Jawa Ngoko. Namun dalam memanggil orangtua tidak mennggunakan kata *kowe* tapi menggunakan bapak, ibu.¹⁴⁹ Dalam berkomunikasi dengan orangtua menggunakan

¹⁴⁵ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

¹⁴⁶ Hasil wawancara orangtua remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

¹⁴⁷ Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

¹⁴⁸ Hasil wawancara orangtua remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

¹⁴⁹ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juni 2018

Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.¹⁵⁰

Dalam bahasa Jawa terdapat kalimat yang memiliki banyak tingkatan sesuai kegunaan, padahal memiliki arti yang sama, contohnya 1 kata berikut *lungo medhal tindak*. Sederhanya adalah bahasa Ngoko atau kasar digunakan untuk seumuran, dan bahasa Krama digunakan untuk orang yang lebih tua, namun dalam penggunaan bahasa Krama ini, si pengguna harus menggunakan bahasa rendah/ngoko untuk menyebutkan kepemilikannya. Begitulah seni komunikasi Jawa dimana seorang yang lebih muda menghormati yang lebih muda dengan merendahkan kepunyaannya, dan meninggikan kepunyaan lawan bicaranya yang lebih tua, maka dalam konteks ini tidak akan ada kesombongan yang disampaikan.

Walaupun idealnya demikian, fakta realita ternyata berkata lain. Kesenjangan ini terjadi karena terdapat banyak hal yang menyulitkan pengaplikasian sesuatu yang ideal tersebut, sebagaimana yang dialami beberapa remaja berikut :

Informan saat sedang dongkol menggunakan bahasa Jawa Ngoko, namun apabila saat *adem* ia menggunakan bahasa Jawa Krama.¹⁵¹ Dalam berkomunikasi dengan orangtua informan menggunakan bahasa Jawa Ngoko karena belum terlalu faham penggunaan bahasa Jawa Krama .¹⁵² Dalam kegiatan rumah, ia sering membantu ibunya berjualan es batu, menyapu.¹⁵³

¹⁵⁰ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 29 Juni 2018

¹⁵¹ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

¹⁵² Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

¹⁵³ Hasil wawancara orangtua remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi kepada orangtua merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada orangtua, sudah selayaknya anak memakai bahasa Jawa krama. Namun bukan anak yang disalahkan dalam hal ini, karena pelajaran bahasa Jawa disekolah pun sekarang sudah mulai dipangkas. Sebaiknya orangtua pun mengerti kondisi anak dalam berkomunikasi dengan mereka, karena komunikasi juga merupakan bentuk kenyamanan, apabila menggunakan bahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi namun tidak membuat nyaman, rasanya itu kurang pas. Sebaiknya bisa berkomunikasi yang sopan dan baik namun tidak mengindahkan kenyamanan dalam berkomunikasi.¹⁵⁴

Memang terdapat rumus tertentu yang harus dipahami dalam penggunaan Bahasa Jawa, oleh karenanya perlu waktu untuk memahami dan mengaplikasi. Jika remaja memiliki keberanian untuk belajar menggunakan bahasa Jawa yang luhur ini akan sangat baik dalam menunjang komunikasinya. Namun beberapa remaja sekarang nampak cuek dengan kearifan lokal ini, beberapa dari mereka memilih untuk menggunakan bahasa Jawa Ngoko atau bahkan bahasa Indonesia saja, karena takut salah dalam penggunaan kata ataupun tidak mau repot, sehingga ujung-ujungnya agar praktis dan mudah saja. Seperti beberapa remaja berikut ini :

Termasuk anak yang sedang-sedang, sehingga orangtua hanya bersyukur dan membimbing saja.¹⁵⁵ Masih menggunakan bahasa Jawa Ngoko, karena dalam berbahasa Jawa Krama masih dalam proses belajar. Bahasa Jawa Krama memang dikenal agak sulit. Dalam berkomunikasi dengan orangtua pun layaknya berbicara dengan kawan sendiri, dan dirasa itu lebih bisa mengakrabkan antara anak dan orangtua. Namun sebisa mungkin ketika diluar rumah informan menggunakan bahasa Jawa Krama, saat berbicara dengan orang yang lebih tua.¹⁵⁶ Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah

¹⁵⁴ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

¹⁵⁵ Hasil wawancara orangtua remaja 6 tanggal 30 Juni 2018

¹⁵⁶ Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.¹⁵⁷

Informan tidak menggunakan bahasa Jawa Krama kepada orangtuanya, ia beralasan karena belum terlalu faham bahasa Jawa Krama atau bahasa Jawa halus tersebut, walaupun dalam hatinya sebetulnya ia ingin menggunakan bahasa Jawa halus kepada orangtuanya.¹⁵⁸ Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.¹⁵⁹

Peneliti tertarik dengan keluhuran orang Jawa di zaman dulu, dimana mereka ketika berjalan dihadapan orang yang lebih tua mengatakan “*nderek langkung*” dengan suara pelan dan lembut sembari membungkukkan badan dan berjalan pelan-pelan. Betapa tingginya *andab ashor* orang Jawa dulu, yang sopan tidak hanya perkataan namun juga *body language* nya. Seperti itulah kiranya, contoh penggunaan Bahasa Jawa krama yang pas dan *trep*. Karena tidak hanya *vocabulary* saja yang diutamakan, namun intonasi serta gerak tubuh juga perlu diperhatikan. Bukan seperti berkata *nggeh*, saat disuruh orangtuanya, namun menjawabnya sambil bermain game dan bahkan menunda melakukan perintahnya beberapa waktu atau bahkan baru mengerjakan perintah tersebut saat diperingatkan orangtuanya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor sering bertemu dalam keluarga membuat seorang anak terbuka kepada orangtuanya, tidak terkecuali pemakaian Bahasa komunikasi yang biasa atau cenderung Bahasa Ngoko

¹⁵⁷ Hasil wawancara orangtua remaja 7 tanggal 29 Juni 2018

¹⁵⁸ Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

¹⁵⁹ Hasil wawancara orangtua remaja 8 tanggal 29 Juni 2018

tersebut. Namun justru menggunakan bahasa yang lebih baik yaitu Bahasa Jawa Krama apabila bertemu orang yang lebih tua diluar rumah, karena rasa sungkan dan takut dinilai tidak sopan jika tidak berupaya menggunakannya. Beberapa remaja dibawah ini pun memiliki pola yang hampir demikian, sebagaimana berikut :

Menggunakan bahasa Jawa Ngoko dalam berkomunikasi dengan orangtua. Selain lewat bahasa dalam menghormati orang tua bisa dengan menuruti orang tua dan mengikuti nasihatnya.¹⁶⁰ Dalam berkomunikasi dengan orangtua menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.¹⁶¹

Dalam berkomunikasi dengan orangtuanya, informan menggunakan bahasa Jawa Ngoko, sebetulnya informan ingin menggunakan bahasa Jawa Krama dan ia sedang proses belajar untuk mewujudkan keinginannya tersebut.¹⁶² Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama sedikit-sedikit.¹⁶³

Pelunturan tanpa sadar penggunaan bahasa Jawa sudah dimulai sejak awal abad 20, tatkala negeri ini masih bernama Hindia Belanda. Pada waktu itu penggunaan bahasa Belanda menjadi sangat prestise dan syarat akan rendah tingginya pendidikan, oleh karenanya mampu berbahasa Belanda sangatlah diidam-idamkan oleh para remaja waktu itu. Yang seiring berjalannya waktu akan membuatnya lebih menggunakan Bahasa Belanda ketimbang bahasa Jawa.¹⁶⁴

¹⁶⁰ Hasil wawancara remaja 9 tanggal 19 Juni 2018

¹⁶¹ Hasil wawancara orangtua remaja 9 tanggal 29 Juni 2018

¹⁶² Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

¹⁶³ Hasil wawancara orangtua remaja 10 tanggal 29 Juni 2018

¹⁶⁴ Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal 78

Dalam karya Pramudya Ananta Toer yang berjudul *Bumi Manusia* pun, saat Minke menyelesaikan sekolah HBSnya, ia mendapat banyak pujian karena mampu menjadi juru alih bahasa saat pelantikan gubernur, bahkan setelah itu ia dikagumi banyak perempuan, tidak hanya perempuan Indonesia namun juga Belanda.¹⁶⁵ Lebih jauh ternyata penggunaan bahasa juga berdampak pada perilaku dan kebiasaan si penggunanya, terbukti saat Minke akan menikah ia mendapat *wejangan* dari ibunya yang belum pernah ia dapatkan dibangku sekolah Belandanya, padahal *wejangan* tersebut sudah sangat lumrah difahami oleh orang Jawa tulen.

Dewasa ini penggunaan Bahasa Indonesia mendominasi, karena hampir semua komunikasi langsung maupun tak langsung, verbal maupun nonverbal menggunakan Bahasa Indonesia. Doktrin yang beredar adalah demi keutuhan NKRI ataupun bentuk kecintaan terhadap Indonesia, sebagaimana tertuang dalam naskah Sumpah Pemuda. Padahal untuk menjadi Indonesia tidak harus seorang remaja khususnya kehilangan Jawa nya, melunturkan tutur kata Jawanya, meninggalkan norma luhur Bahasa Jawanya.

c. Sifat jujur dan amanah terhadap Orangtua

Berbohong merupakan salah satu hal, yang sering dilakukan remaja kepada orangtuanya. Banyak sekali alasan remaja melakukan hal buruk

¹⁶⁵ Pramudya, Ananta Toer. *Bumi Manusia*. (Yogyakarta: Lentera Diripantara, 2005), hal 185.

tersebut, mulai dari takut dimarahi hingga demi kepentingan pacar. Oleh karenanya peneliti menyoroti hal ini, maka sifat jujur dan amanahlah yang harus dikupas pada masing-masing informan.

Dalam istilah Jawa sering disebut *bloko*, yang artinya apa adanya, terus terang. Remaja yang jujur dan amanah harus siap mempertanggungjawabkan apa yang menjadi kewajibannya dan apa yang telah dilakukannya, dia harus ikhlas mendapat kritik, teguran hingga hukuman. Namun remaja yang berbohong, berarti tidak mau mempertanggungjawabkan tugas serta perilakunya, hanya dirinya saja yang berhak menilai dan mengetahuinya, karena ia tak siap dengan akibat yang akan ia terima apabila *bloko* terhadap orangtuanya.

Banyak pola yang bisa diterapkan remaja dalam mengatur uang jajannya, mengingat zaman modern sekarang sangat mudah menemui bank dan tempat kreatif lainnya. Menabung merupakan hal klasik yang sampai sekarang masih relevan, mengikuti dunia saham merupakan sebuah hal baru yang dapat dilakukan mahasiswa dalam menunjang keperluan ekonomi pribadinya, berbisnis mulai dari *Olshop (Online Shop)*, berternak burung kicau dll. Merupakan serangkaian opsi yang bisa dipakai remaja dalam menjaga serta mengembangkan uang jajannya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa informan memiliki alur pemikiran yang berbeda, sesuai dengan argument yang demikian :

Uang yang kita terima hampir 100% merupakan pemberian orangtua, sudah tentu apabila mendapat kelebihan dikembalikan ke

orangtua atau disimpan untuk keperluan lain, agar nantinya tidak perlu meminta lagi ke orangtua.¹⁶⁶ Seminggu dijatah 30ribu. Apabila diberi lebih maka uang tersebut akan disimpan untuk tabungan.¹⁶⁷ Uang jajan dan bensin 100ribu dalam seminggu, apabila dikasih uang lebih ditabung.¹⁶⁸ Soal uang jajan apabila berlebih akan ia tabung, lagipula disekolah ia juga membawa bekal makan, asal kenyang itu sudah cukup, itulah yang membuat informan tidak pernah mengeluh saat tidak diberi uang jajan atau tidak sesuai dengan jatah biasanya.¹⁶⁹

Tidak bisa dipungkiri, hal yang paling krusial adalah uang saku sekolah berkaitan sikap jujur dan amanah terhadap orangtua ini. Pada semasa dulu, banyak remaja membohongi orangtuanya dengan cara memanipulasi uang SPP sekolah atau uang lain berkaitan dengan sekolah. Beberapa dari mereka meyakini bahwa apabila mereka langsung terus terang kepada orangtuanya pasti tidak akan diberi atau bahkan diberi amarah, oleh karenanya remaja tersebut mengambil jalan pintas yang demikian. Hal itu dikarenakan kecilnya uang jajan mereka setiap harinya. Sedangkan remaja dibawah ini memiliki varian nominal uang saku yang beragam, antara lain :

Uang jajan sekolah dalam sehari sebesar 5ribu rupiah. Tatkala mendapat kelebihan uang jajan maka uang tersebut ia gunakan untuk melombakan burung berkicau dalam even di beberapa tempat.¹⁷⁰

¹⁶⁶ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

¹⁶⁷ Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

¹⁶⁸ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juni 2018

¹⁶⁹ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

¹⁷⁰ Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

Uang jajan yang sisa ditabung untuk keperluan selanjutnya, sehingga keperluan selanjutnya tidak perlu meminta orangtua, tapi sebelumnya pun dikomunikasikan kepada orangtua.¹⁷¹

Uang jajan sekolah sehari 10ribu, ketika informan mendapat uang lebih dari jatah yang seharusnya, ia akan mengembalikan uang tersebut, kecuali kalau memang dijatah lebih ia akan habiskan untuk jajan atau di tabung di gerabah ayam.¹⁷²

Pada zaman dahulu anak remaja terutama laki-laki lebih berani dalam mengelabui orangtuanya, demi mendapat uang tambahan yang diperlukannya, atau demi kepentingannya yang lain. Pamit dari rumah mengerjakan tugas sekolah di Internet ternyata malah bermain game online, pamit berangkat sekolah ternyata malah nongkrong diburjo sambil merokok. Hal-hal tersebut merupakan pengalaman yang ditemui peneliti dahulu, sedangkan remaja berikut ini, memiliki metodenya sendiri dalam pengakumulasian uang saku untuk keperluan tertentu, sebagai berikut :

Dalam hal uang jajan contohnya, ketika uang jajan yang biasanya diterima lebih besar maka ia akan menyampaikan kelebihan uang tersebut ke orangtuanya terlebih dahulu, sebelum ia menggunakannya untuk keperluan lain.¹⁷³

Terkait uang jajan sekolah, ia dijatah 10ribu setiap hari. Dan apabila orangtuanya melebihi uang jajannya, maka ia akan mengembalikannya.¹⁷⁴

Rasulullah sudah mengajarkan sikap amanah dan jujur sebaik mungkin, bagaimana tidak Ia mengajarkan untuk benar-benar jujur saat

¹⁷¹ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

¹⁷² Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

¹⁷³ Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

¹⁷⁴ Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

bermuamalah atau berdagang, sedikit pun Ia tidak pernah curang¹⁷⁵, begitupun Sahabat Rasulullah, Umar Bin Khattab menangis tersedu-sedu karena mendapat ujian yang sangat hebat yaitu amanah, amanah untuk menjadi Khalifah sepeninggalan Sahabatnya Khalifah Abu Bakar Ash Shidiq. Ia begitu sedih mendapat amanah tersebut, karena takut tidak mampu mengawal amanah tersebut dengan baik. Begitulah Rasulullah dan SahabatNya mengajarkan remaja khususnya untuk benar-benar mampu menjadi orang yang jujur dan mampu dipercaya oleh masyarakat pada umumnya dan oleh orangtuanya pada khususnya.

5. Akhlak Bermasyarakat

a. Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan

Saya teringat ucapan Tan Malaka, ia mengatakan sangat disayangkan apabila kaum terpelajar menjadi tinggi hati dan merasa tidak level jika berkomunikasi dengan buruh tani, yang tidak seberapa tingkat pendidikannya, bahkan ia secara keras menyatakan, mending sekolah tersebut tidak usah diadakan sekalian. Ini menandakan bahwa orang yang cerdas dan berpendidikan sekalipun akan tidak berguna jika ia mengacuhkan masyarakatnya dan hanya meninggikan intelektualnya, karena kalau tidak kembali kemasyarakat, kemana lagi seorang terpelajar akan pulang.

¹⁷⁵ Nasrodin, “Refleksi Sifat Rasulullah Saw dalam Bisnis Dan Marketing”, dalam Al-Rasikh Lembar Jumat Masjid Ulil Albab, Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta, 26 Juni 2009).

Sehingga sebesar dan setinggi apapun remaja yang menempuh pendidikan dimanapun, harus mampu hidup ditengah masyarakatnya dengan norma dan susila yang ada disekitarnya. Apalagi remaja dalam konteks penelitian ini merupakan remaja yang tumbuh ditengah tempat tinggalnya. Jadi sudah tidak adalagi alibi ataupun alasan untuk tidak aktif dikegiatan masyarakatnya. Sedangkan remaja berikut memiliki perspektifnya sendiri mengenai dirinya dengan lingkungan tempat tinggalnya, sebagai berikut :

Beberapa kali mengikuti kegiatan kemsyarakatan.¹⁷⁶ Dalam perkumpulan warga kadang mengikutinya, namun jika ada pekerjaan sekolah tidak mengikuti perkumpulan tersebut.¹⁷⁷

Jarang mengikuti kegiatan kumpul warga, namun yasinan sering mengikutinya.¹⁷⁸ Untuk protektif ia beranggapan apabila ditekan ia tidak nyaman, apabila diumbar nanti ketakutan orangtua nanti lepas.¹⁷⁹ Kadang-kadang mengikuti kegiatan yasinan.¹⁸⁰

Kegiatan masyarakat menurut hemat saya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sekelompok warga untuk menjadikan tempat tinggalnya lebih baik. Oleh karenanya inti dari beragam kegiatan, mulai dari ronda, yasinan, arisan dan kerjabakti dimasyarakat adalah untuk memakmurkan serta menjadikan kawasan tempat tinggal lebih baik. Jadi kepentingan politik dalam konteks ini sangat minim. Karena kepentingan

¹⁷⁶ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

¹⁷⁷ Hasil wawancara orangtua remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

¹⁷⁸ Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

¹⁷⁹ Hasil wawancara orangtua remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

¹⁸⁰ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juni 2018

yang dibawa adalah untuk memperbaiki masyarakat, namun apabila sudah menyangkut uang akan sedikit berbeda mungkin.

Gotong royong yang dilakukan dari dahulu dan dilestarikan hingga kini merupakan kearifan lokal yang perlu untuk terus dijaga. Lewat hal tersebut suasana sosial menjadi lebih hangat dan pekerjaan yang berat akan menjadi mudah karena dilakukan bersama, terlebih lagi itu merupakan kegiatan yang mengatasmakan kepentingan desa atau tempat tinggal. Mulai dari memasang bendera HUT Kemerdekaan RI, bersih-bersih lingkungan 1 bulan 1 kali dan masih banyak hal lainnya. Dari sekian banyaknya kegiatan kemasyarakatan, beberapa remaja dibawah ini memiliki tingkat keaktifannya masing-masing, antarlain :

Informan selalu mengusahakan ikut kegiatan masyarakat, karena pasti tetangga yang akan membantu pertama kali saat terjadi apapun itu dirumah, walaupun ada PR atau kegiatan lain sebisa mungkin meluangkan waktu sebentar untuk datang kegiatan masyarakat.¹⁸¹ Dalam kegiatan masyarakat ia sering mengikuti perkumpulan tersebut.¹⁸²

Informan dalam beberapa kegiatan, seperti gotong royong jarang sekali mengikutinya, namun ketika serangkaian kegiatan Ramadhan di Masjid ia sering mengikutinya.¹⁸³

Informan jarang mengikuti kegiatan perkumpulan yang berkaitan dengan masyarakat dan pemuda, dilain sisi ada bahasa tidak enak karena terpaut jauhnya jarak umur, sehingga menyulitkan dalam akrab dan berkomunikasi *kikuk*.¹⁸⁴

Saling bahu membahu atau gotong royong sudah menjadi kultur masyarakat Jawa khususnya, saat perang gerilya Jendral Sudirman. Semua

¹⁸¹ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

¹⁸² Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

¹⁸³ Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

¹⁸⁴ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

warga yang menjadi rute gerilya ia, memberikan hasil panen, pakaian, persembunyian dari tentara Belanda yang saat itu masih menguasai daerah Jawa. Bahkan paska kemerdekaan pun tentara Belanda masih ingin menguasai NKRI kembali. Ada persamaan persepsi antar masyarakat dan pasukan Jendral Sudirman, dimana sama-sama ingin mendapat kemerdekaan tanah sendiri. Implikasinya mereka saling *support* saling membantu keperluan masing-masing. Kalau Jendral Sudirman memiliki misi relisasi kemerdekaan tapi memerlukan penunjang perang meliputi pakaian, makanan, kediaman, serta dukungan. Maka masyarakat memiliki penunjang perang Jendral Sudirman tapi tidak memiliki cara realisasi kemerdekaan. Alhasil semuanya saling mengisi, saling menambal demi kekuatan yang lebih besar untuk mewujudkan kemerdekaan yang di cita-citakan bersama.

Begitupun dalam gotong royong sekarang, semua tumpah ruah demi kebaikan wilayah tempat tinggal/desa. Bapak-bapak dan remaja putra yang memiliki banyak tenaga membantu dengan tenaga, ibu-ibu dan remaja putri yang tidak memiliki banyak tenaga memasak untuk konsumsi gotongroyong, remaja dan anak-anak yang belum mengerti hal tersebut bermain disekitar area gotongroyong, agar orangtuanya tidak kebingungan mengurusnya. Sebuah simponi yang saling mendukung dan saling membutuhkan akan menghasilkan suatu irama lagu yang indah didengarkan, walaupun akan menjadi petaka bila didengar orang yang *membid'ah* musik.

Walaupun demikian, para remaja memiliki argumennya sendiri mengenai aktifitas kemasyarakatan tersebut dan tidak bisa dipungkiri faktor kenyamanan juga mempengaruhi remaja, dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Sebagaimana diungkapkan masing-masing remaja berikut ini :

Beberapa contohnya adalah gotongroyong, ia jarang mengikutinya, karena memang minimnya remaja yang ikut dan nampak merasa asing apabila tidak ada kawan sebaya dalam kegiatan tersebut.¹⁸⁵ Bagitupun saat ada lelayu, ia memang jarang membantu dalam kegiatan tersebut karena malu, walaupun demikian orangtuanya sudah sebisa mungkin mengajak dan mendorongnya untuk datang sekalipun hanya menampakkan batang hidung dan tidak membantu apa-apa atau hanya duduk-duduk saja.¹⁸⁶

Informan menyampaikan kadang-kadang mengikuti kegiatan tersebut, yang lebih sering diikuti informan adalah kegiatan yasinan warga satu RT setia malam jumat.¹⁸⁷ Saat perkumpulan masyarakat kadang-kadang mengikutinya, baik perkumpulan pemuda, Remaja Masjid. Yang sering ia ikuti adalah Yasinan RT, namun ia kadang berhalangan apabila memang benar-benar lelah dengan aktivitas sekolah dan rumahnya.¹⁸⁸

Jarang mengikuti kegiatan perkumpulan warga, namun apabila yasinan warga sering mengikutinya.¹⁸⁹

Dalam kegiatan panitia ramadhan contohnya, ia jarang mengikuti serangkaian kegiatan Ramadhan di Masjid At Tauwabin Candikarang. Ia sungkan untuk mengikuti kegiatan tersebut karena malu, tidak ada kawan dari RT yang sama.¹⁹⁰

Semenjak mulainya era digital dan membanjirnya HP ditambah dengan mudahnya akses internet, membuat banyak remaja semaki mudah bersosialisasi dunia maya dengan orang nan jauh disana. Jarak bukan lagi masalah, karena hal itu bisa ditepis dengan handphone ditangan masing-masing. Namun saking asiknya bersosialisasi digital, remaja mulai ada pembatas dengan masyarakat tempat tinggalnya sendiri, seperti yang disampaikan informan menjadi *kikuk-kikuk* jika ingin berkomunikasi. Hal

¹⁸⁵ Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

¹⁸⁶ Hasil wawancara orangtua remaja 7 tanggal 29 Juni 2018

¹⁸⁷ Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

¹⁸⁸ Hasil wawancara orangtua remaja 8 tanggal 29 Juni 2018

¹⁸⁹ Hasil wawancara remaja 9 tanggal 19 Juni 2018

¹⁹⁰ Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

tersebut timbul karena rasa sungkan dan juga malu karena sudah sekian lama tidak menggeluti atau aktif dimasyarakatnya sendiri, sehingga ketika ada kegiatan bersama antar remaja dan warga ada dinding yang memisahkan sosialisasi tersebut.

b. Berbuat yang negatif dimasyarakat

Ini masih berkaitan dengan *adab ashor* maupun *unggah-ungguh*.

Dimana ini merupakan norma yang berlaku dimasyarakat, tidak tertulis namun difahami, tidak masuk dalam mata pelajaran sekolah, namun terus diajarkan diluar sekolah. Sebuah aturan yang mengatur tentang cara berperilaku masyarakat dilingkungannya.

Berjalan tidak mendahului yang tua, menggunakan pakaian sopan saat berkunjung kerumah orang, menggunakan tangan kanan untuk makan dan minum, makan dan minum duduk, tidak berbicara keras ketika dijalan, merupakan sekelumit *unggah-ungguh* yang dijadikan pedoman masyarakat. Banyak perilaku luhur yang diajarkan dalam *unggah-ungguh* tersebut. Berikut merupakan perspektif para remaja berkaitan dengan sopan santun di masyarakat :

Saat berkunjung keluar rumah harus sadar dengan identitas diri, agar selalu ingat dengan kewajiban dan hak diri, serta taqwa yang paling penting.¹⁹¹

Adab berkunjung ke masyarakat, menggunakan motor yang santai tidak *mbleyer-mbleyer*, yang santai dan sopan.¹⁹²

Adab ketika ke masyarakat, menggunakan motor yang biasa saja, menyapa dan salam orang disekitarnya, menghormati masyarakat.¹⁹³

Sebisa mungkin saat keluar rumah, diusahakan berperilaku sopan, menyapa saat berpapasan dengan orang, lebih baik santai, ingat tatakrma. Mengegas motor kencang, teriak-teriak dengan bahasa

¹⁹¹ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

¹⁹² Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

¹⁹³ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juni 2018

kotor, vandal merupakan kegiatan yang sia-sia, tidak ada faedahnya.¹⁹⁴

Namun *unggah-ungguh* tersebut sekarang mendapat tantangan dari pengaruh Barat, berupa perilaku yang kontras terhadap adab Jawa. Adab makan yang menggunakan tangan di Jawa bersebrangan dengan model barat yang bisa makan dengan menggunakan tangan mana saja, begitupun terkait minum. Bahkan di Barat ada *standing party* yang makan dan minumnya dilakukan berdiri, bahkan sambil berjalan. Ini jelas bertentangan dengan budaya Jawa yang menjunjung keluhuran dan norma. Namun yang dihadapan remaja sekarang bukan hal demikian, tapi adalah hal yang tradisional dengan khas norak disandingkan dengan hal modern dengan khas keren/*kekinian*. Dalam banjirnya perilaku negatif yang marak dijumpai akhir-akhir ini, para remaja dibawah ini memiliki pedoman sendiri dalam berperilaku ditengah-tengah masyarakat, sebagai berikut :

Remaja yang baik ketika berkunjung ke masyarakat, harusnya dia menjaga tatakrama dan juga sopan santun saat berkunjung.¹⁹⁵

Menjaga nama baik tempat tinggal dan keluarga sebisa mungkin tidak membawa nama-nama itu, cukup pribadi sendiri saja yang dinilai buruk.¹⁹⁶

Banyak kegiatan remaja saat berkunjung ketempat diluar lingkungan masyarakatnya melakukan hal buruk, *vandalisme* dll. Selayaknya dia harus menjaga nama baik tempat tinggalnya dan masyarakatnya, tidak berbuat aneh-aneh (tidak perlu *mbleyer-mbleyer, vandal*).¹⁹⁷

¹⁹⁴ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

¹⁹⁵ Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

¹⁹⁶ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

¹⁹⁷ Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

Akhir-akhir ini memang tidak mudah untuk terus kokoh dengan prinsip *unggah-ungguh* Jawa. Karena budaya Barat meliputi, perkataan kasar dalam bahasa Inggris, pakaian yang bertuliskan dan bergambar hal-hal yang tidak serenok, atau *vandal* (mencoret-coret tembok dsb) sudah sangat menjamur atau bahkan dianggap lumrah. Bisa kita tenggok banyak remaja yang mengumpat dengan bahasa Inggris yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia sangat menyedihkan, atau pakaian remaja yang gamblang bertuliskan kata-kata kotor, atau bahkan memuat konten gambar pornografi, dan yang bisa kita lihat di beberapa jalan di Jogja, banyaknya coretan tembok bertuliskan nama-nama yang *absurd*. Terlepas dari hal tersebut, masih terdapat beberapa remaja yang tidak terbawa arus negatif dan justru memiliki alasannya sendiri untuk berperinsip dan berperilaku sebagaimana norma yang semestinya, adapun argumen remaja tersebut antaralain :

Mencoret-coret tembok atau dalam bahasa anak muda disebut *vandal* merupakan perbuatan kurang terpuji yang dilakukan remaja dimasyarakat. Seharusnya dimanapun remaja berada mampu menjaga perilakunya agar tempat tinggalnya tidak tercoreng namanya.¹⁹⁸

Adab ketika bertamu dimasyarakat dengan menghormati, bisa melalui dengan menyapa ketika lewat didepan masyarakat.¹⁹⁹

Apa yang dilakukan apa yang diterima, ketika menggeber kendaraan tanpa aturan, maka dampak pekerjaannya tersebut akan ia temui sendiri. Dan sudah sepatutnya etika dalam mengunjungi atau bertamu ke masyarakat luar dijaga.²⁰⁰

¹⁹⁸ Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

¹⁹⁹ Hasil wawancara remaja 9 tanggal 19 Juni 2018

²⁰⁰ Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

Untuk itu seorang remaja harus mampu memposisikan dirinya ditengah kondisi serba digital dan serba *free accses* sekarang ini, karena apabila tidak mampu mensortir dan memilah, bisa saja orangnya adalah Jawa namun tingkah lakunya Barat. Oleh karenanya remaja harus terus *up to date* tanpa harus kehilangan budayanya dan tidak perlu melunturkan *unggah-ungguh* Jawanya.

c. Menghormati masyarakat

Menghormati merupakan sebuah konsepsi dimana seseorang yang merasa memiliki kelebihan terhadap orang lain, namun memilih untuk merendah serta merelakan egonya untuk mengalah. Karena hormat menghormati tidak akan terjadi apabila remaja masih kolot dengan akunya, aku yang merasa lebih kuat, lebih pintar, lebih benar, lebih layak, serta kelebihan lainnya yang didasarkan atas keegoannya. Merelakan egonya untuk satu tingkat dibawah lawan bicaranya bukan hal yang buruk, karena hal tersebut dimaksudkan untuk menghargai serta mengapresiasi terhadap pengalaman ataupun rentan umur yang lebih tua. Dan ketika remaja mampu menjadi demikian, ia dengan sendirinya akan dihargai oleh siapapun yang telah dihormatinya dulu. Sedangkan beberapa remaja, memiliki metodenya sendiri mengenai hal penghormatan terhadap masyarakat, sebagaimana berikut ini :

Contohnya dalam berpidato, saat kita menghormati orang lain ketika kita berpidato akan mendapat perhatian *audience*, namun apabila tidak, sudah pasti pidato tersebut bakal diabaikan. Remaja

hendaknya menunjukkan perilaku yang baik agar mampu menjadi teladan.²⁰¹

Remaja apabila ingin menjadi teladan harus mampu berbuat baik, apabila ada warga yang sedang memiliki hajat membantunya.²⁰²

Menghormatilah jika ingin dihormati. Apabila remaja ingin menjadi teladan dimasyarakat hendaknya berbahasa yang sopan, berpakaian sopan, berbuat baik.²⁰³

Berjalan merunduk saat dihadapan orangtua, ataupun melempar senyum saat berpapasan dijalan desa, merupakan beberapa contoh menghormati yang sangat sederhana dan mudah dilakukan, dan pastinya tidak memerlukan banyak keringat apalagi mengeluarkan uang sepeser pun. Yang dibutuhkan hanya keikhlasan serta kepedulian. Hal-hal aplikatif dalam menghormati tersebut sangat penting bagi remaja desa, karena lewat penghargaan warganyalah *image* atau diakuinya ia sebagai remaja yang baik mudah didapatkan. Tanpa harus memaksa atau mengkampanyekan dirinya, ia secara otomatis akan diakui sebagai remaja baik-baik apabila mampu menghormati masyarakatnya dan berikut merupakan pandangan beberapa remaja mengenai hal tersebut :

Menghormati orangtua merupakan bentuk terkecil dalam menghormati, bagaimana mungkin akan dihargai diluar rumah sedangkan dirumah sendiri pun tidak bisa menghargai rangtuanya. Untuk menjadi teladan, sebisa mungkin menjadi contoh positif bagi adek-adek dibawahnya.²⁰⁴

Remaja dalam menjadi contoh bagi masyarakat, idealnya remaja tersebut mampu berbuat baik, ketika ada kegiatan di masyarakat aktif mengikuti kegiatan tersebut.²⁰⁵

²⁰¹ Hasil wawancara remaja 1 tanggal 29 Juni 2018

²⁰² Hasil wawancara remaja 2 tanggal 19 Juni 2018

²⁰³ Hasil wawancara remaja 3 tanggal 19 Juni 2018

²⁰⁴ Hasil wawancara remaja 4 tanggal 19 Juni 2018

²⁰⁵ Hasil wawancara remaja 5 tanggal 29 Juni 2018

Timbal balik menghormati tidak selamanya benar, contohnya dalam hal tingkatan ekonomi sudah sepatutnya semua saling menghargai tidak perlu mengkotakkan antara golongan A ataupun golongan B.

Agar menjadi teladan, ketika ada kegiatan organisasi pemuda ada kegiatan selalu mensuport dan berperan aktif di organisasi tersebut.²⁰⁶

Namun apabila remaja tidak mampu meredam egonya, untuk menghormati masyarakatnya ia akan mendapat sanksi sosial yang tidak main-main. Divonis sebagai remaja *ndugal*, remaja tidak aturan dan beberapa *image* negatif yang ia dapatkan dari hasil kesombongannya. Padahal implementasi dalam menghormati masyarakat merupakan hal yang sangat mudah dan tidak rumit. Namun hal tersebut akan menjadi tidak penting jika remaja masih dikuasai ego atau akunya, yang terus menerus meninggi tanpa pernah membumi.

Sedangkan para remaja memiliki konsep yang hampir senada, bahwa hukum menghormati dan dihormati merupakan hubungan sebab akibat, seperti yang mereka sampaikan berikut :

Orang menghargai pasti dihargai begitupun sebaliknya.²⁰⁷

Orang yang terhormat adalah orang yang mampu menghormati orang lain, sedangkan orang yang tidak memiliki kehormatan adalah orang yang tidak mampu menghormati orang lain.²⁰⁸

Menjadi remaja teladan bisa dengan mengajak kepada kebaikan.²⁰⁹

Orang ketika dihormati ia secara otomatis menghormati orang lain.²¹⁰

²⁰⁶ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

²⁰⁷ Hasil wawancara remaja 7 tanggal 19 Juni 2018

²⁰⁸ Hasil wawancara remaja 8 tanggal 19 Juni 2018

²⁰⁹ Hasil wawancara remaja 9 tanggal 19 Juni 2018

²¹⁰ Hasil wawancara remaja 10 tanggal 19 Juni 2018

Sudah seharusnya seorang remaja yang hidup ditengah-tengah masyarakatnya mampu berlaku arif dan bijaksana dalam kontak terhadap masyarakatnya. Karena hanya rumah asalnya lah tempat remaja tersebut kembali, sehingga sangat disayangkan apabila remaja membuat coretan merah pada hati masyarakatnya. Berkata keras dan kasar saat berkomunikasi dengan ibu-ibu desa, mengeber motot *blombongan* dijalan perkampungan, mencoret-coret tembok tetangga, merupakan serangkaian kegiatan tidak terpuji dan tidak menghormati serta menimbulkan luka hati dikalangan masyarakat. Apabila luka hati tersebut sudah tertanam didalam masyarakat, maka hal-hal yang berkaitan dengan remaja tersebut akan di *banned* dan dianggap sudah tidak ada urusan. Ini akan sangat menyulitkan remaja itu sendiri, karena tidak mungkin ia hidup dengan dirinya sendiri dan hal itu akan berdampak sangat besar terhadap psikologis remaja tersebut.

B. Pembahasan

1. Rekapitulasi nilai PAI masing-masing remaja yang dijadikan informan

Rata-rata remaja Candi Karang memiliki nilai PAI yang memuaskan, yang secara praktis bisa diasumsikan bahwa pemahaman mereka mengenai Islam luas sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Tidak bisa dipungkiri bahwa hasil ujian disekolah, sekarang dipakai untuk memvonis seorang siswa maupun siswi tersebut. Begitupun nilai PAI, ketika seseorang murid mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka

sudah barang tentu seorang siswa siswi tersebut memiliki akhlak Islami dan intensitas ibadah wajib yang senantiasa dijalankan, lebih-lebih ibadah sunah lainnya.

Berikut merupakan rekapan nilai masing-masing remaja yang dijadikan informan :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Nilai PAI Remaja

No.	Nama	Nama Sekolah/Kampus & Kelas/Semester	Nilai PAI
1	Remaja 1	XII SMAN 1 Pakem	90
2	Remaja 2	IX SMPN 2 Ngaglik	90
3	Remaja 3	Semester 1 AA YKPN	92
4	Remaja 4	XII SMK Muhammadiyah Pakem	84
5	Remaja 5	X SMK Muhammadiyah Pakem	5
6	Remaja 6	Semester akhir UJBY	A
7	Remaja 7	X SMK Muhammadiyah Pakem	72
8	Remaja 8	IX Yapi Pakem	6
9	Remaja 9	VIII SMPN 2 Ngaglik	80
10	Remaja 10	XI SMAN 1 Ngaglik	85

Sekolah sekarang banyak menyelipkan kegiatan keagamaan saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berjalan, mulai dari berdoa bersama melalui sumber suara yang dipancarkan ke masing-masing kelas sebelum akan dimulainya pembelajaran, bahkan dibeberapa sekolah lainnya setiap pagi melafadzkan asmaul husna setiap paginya. Sehingga peran sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai agama sudah cukup signifikan. Namun hal ini agaknya bersebrangan dengan penyampaian salah satu orangtua informan yang menyampaikan bahwa pelajaran PAI yang ada disekolah dirasa kurang.

Karena pembelajaran PAI yang ada di sekolah sangat minim jika dibandingkan dengan pelajaran lain. Di SMA contohnya pelajaran PAI bisa dikatakan selingan karena fokus yang diambil adalah IPS, IPA, Ekonomi juga Agama (PAI). Ada sedikit pengalaman sewaktu peneliti PPL, bahwa konsentrasi Agama di MA swasta maupun MA Negeri memiliki *image* golongan anak-anak yang kurang cerdas, konsentrasi jalan terakhir, serta kurang memiliki pamor. Sehingga wajar jika peminatnya sedikit, tidak sebanyak konsentrasi IPS ataupun IPA.²¹¹

Ia pun juga menyampaikan bahwa fokus di SD, SMP, maupun SMA sangat sedikit kadar pembelajaran PAI nya, jika hanya berpedoman dengan jam pelajaran, maka PAI hanya dilaksanakan dalam 1x dalam satu minggu, berbanding jauh dengan pelajaran umum yang memiliki presentase waktu yang lebih besar, itu pun belum dihitung dengan praktik-praktik. Ada sedikit penyesalan, saat Ia hanya memasukkan putrinya di TK berbasis Islam selanjut-selanjutnya menempuh jenjang sekolah umum, namun juga ada rasa syukur karena merasa beruntung memasukkan sekolah awal putrinya di sekolah berbasis Islam, sebagai pondasi dalam ia berpedoman Islam di jenjang sekolah umum selanjutnya.

2. Akhlak Pribadi Remaja

²¹¹ Hasil wawancara tokoh masyarakat 1 tanggal 29 Juni 2018

Peneliti sudah merangkum penyampaian informan, orangtua informan serta hasil observasi yang sudah didapatkan, adapun data-data tersebut, antara lain:

Tabel 4.2
Akumulasi akhlak Pribadi Remaja

Remaja	Nilai PAI	Akhlak Pribadi			Orangtua	Observasi
		A1	A2	A3		
1	90	Pernah berkata kasar	Berpakaian sopan	Sholat bolong-bolong	-Sholat masih diingatkan -Berpakaian sopan	-Berbahasa <i>ngoko</i> / bahasa Indonesia -Jarang jamaah sholat 5 waktu dimushola -Berpakaian sopan
2	90	Pernah bicara kasar	-Keluar disekitar rumah tidak berhijab	Kadang ibadah kalah dengan tugas sekolah	-Agak susah untuk terib sholat -Berpakaian mengikuti teman-temannya (kadang berhijab kadang tidak)	-Memiliki hafalan surat banyak,Rajin ke mushola - Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i> dengan intonasi kadang tinggi
3	92	Pernah berbicara kasar	Berpakaian sopan	Rajin ke Mushola, terkadang malas	-Sering jamaah dimushola - Menggunakan kerudung	-Sopan dalam berkomunikasi -Rajin ke mushola

					saat keluar rumah	-Kadang berhijab kadang tidak
4	84	Terkadang berbicara kotor	Berpakaian dengan lazim	Mengusahkan berangkat ke Masjid	-Sholat belum tertib -Anak yang tidak macam-macam	-Berbicara dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Ke Mushola saat Ramadhan saja -Berbusana santun
5	5	Berbicara kotor saat kesal	Pakaian yang dimiliki sopan	Ke Masjid atau Mushola jika ada teman	-Perlu diopyak-opyak untuk sholat -Berpakaian sopan	-Terkadang mengumpat -Sholat kurang tertib
6	A	Pernah berkata kasar	Menggunakan pakaian tidak sopan pada tempatnya	Remaja terlena dengan waktu/lelah dengan aktifitasnya	-Sering mengingatkan terkait waktu sholat -Anak yang sedang-sedang saja	-Berpakaian kurang sopan ditempat tertentu -Perkataan cukup kasar -Terkadang Berjamah dimushola

7	72	Mengusahkan berbicara baik, namun jika sudah jengkel berbicara kotor	Berpakaian sopan	Terkadang berangkat ibadah di Mushola	-Sholat masih bolong-bolong -Berpakaian sopan	- Berkomunikasi dengan bahasa sopan sebisanya -Berpakaian sopan -Kadang-kadang ke Mushola
8	6	Tidak pernah berbicara kotor	- Berpakaian sopan	Terkadang ibadah di Mushola	-Ibadah sehari-hari tertib -Berpakaian sopan	-Berpakaian sopan -Tidak pernah mengumpat -Terkadang Jamaah di Mushola
9	80	Sering menemui teman yang pandai mengumpat	Pakaian merupakan citra diri	Sering jamaah di Mushola	-Sering berjamaah Sholat di Mushola -Keluar rumah menggunakan kerudung	-Berpakaian tidak sopan -Berbicara dengan intonasi tinggi dan berbahasa <i>Ngoko</i> -Rajin ke Mushola

10	85	Tidak pernah berbicara kotor	Pakaian yang dimiliki sesuai Syariat Islam	Remaja yang rajin ibadah belum tentu berakhlak baik	-Sholat masih perlu diingatkan -Berpakaian sopan	-Tidak pernah berbicara kotor -Berpakaian muslimah -Jarang ke Mushola
----	----	------------------------------	--	---	---	---

Mayoritas informan pernah mengucapkan kata-kata kasar tersebut, banyak latarbelakang kenapa hal tersebut bisa terjadi, mulai dari kebiasaan, reflek atau karena kesal. Mulai dari kondisi keluarga, sekolah serta lingkungan. Namun dilain itu semua, memang remaja sedang menjajaki masa pubertas, dimana remaja memiliki upaya untuk memasukkan dirinya pada kegiatan masyarakat, sehingga remaja akan menerima banyak sekali warna disetiap masyarakat yang ia temui, mulai dari baik hingga buruk, karena keterbatasan wawasan, sering kali remaja terjebak dalam hal ini.²¹²

Banyaknya bahasa kotor dan kasar yang didatangkan dari luar Jawa juga diimpor dari luar Indonesia membuat *vocabulary* bahasa tidak terpuji remaja semakin prasmanan. Membuat mereka bisa bermain frasa sedikit, dimana mereka menggunakan bahasa luar daerah untuk mengumpat, agar tidak diketahui orang yang lebih tua. Seperti yang dipakai informan remaja 6, yang menggunakan bahasa Jawa Timur untuk mengumpat.

²¹² Abu, Ahmadi dan Munawar, Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal 124.

Kondisi remaja dalam merespon sesuatu memang demikian, bahkan ada bahasa yang lumrah dipakai akhir-akhir ini, mulai dari *mager* (males gerak), *pewe* (posisi enak), *mood* (suasana hati). Dimana ketiga hal itu digunakan beberapa remaja dalam merespon yang berkaitan akhlak pribadi juga. Acapkali sholat yang terkena imbas *culture* buatan remaja masa kini tersebut. Mulai dari belum *mood*, *mager*, *pewe* dan segala hal yang pada intinya menunda beribadah sholat atau bahkan hingga meninggalkannya.

Dalam ranah pakaian, yang sedang dibanjiri model pakaian yang bertentangan dengan Syariat Islam adalah pakaian perempuan. Dimana banyak sekali pakaian yang di perjualbelikan berkain transparan, minim bahan hingga robek-robek, tragisnya itu di *mix* oleh sebagian remaja dengan krudung. Mulai dari celana *legging*, yang super ketat dari mata kaki hingga pinggang, baju transparan, yang dikombinasikan dengan pemakaian kerudung. Miris memang jika kerudung hanya dijadikan *fashion*, bukan sebagai pedoman. 3 dari 10 informan berpakaian tidak sopan, dan 2 diantaranya adalah perempuan. Dan keduanya pun pernah mengkombinasikan pakaian diatas. Sedangkan yang laki-laki terjangkit model pakaian celana lutut robek.

3. Akhlak Remaja Di Dalam keluarganya

Secara sederhana, akumulasi dari berbagai akhlak remaja didalam keluarganya masing-masing telah dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Akumulasi Akhlak Remaja di Dalam Keluarganya

Remaja	Nilai PAI	B			Orangtua	Observasi
		B1	B2	B3		
1	90	Sering membantu pekerjaan rumah	Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia & <i>Ngoko</i>	Amanah dan jujur terhadap uang saku	Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i> & Indonesia	- Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i> & Indonesia -Sering membantu pekerjaan rumah
2	90	Membantu pekerjaan rumah	Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i>	Amanah dan jujur terhadap uang saku	- Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Terkadang membantu pekerjaan rumah	-Sering membantu pekerjaan rumah - Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i>
3	92	Sering membantu orangtua	Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i>	Amanah dan jujur terhadap uang saku	- Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Sering membantu pekerjaan rumah	- Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Sering membantu pekerjaan rumah
4	84	Sering membantu pekerjaan rumah	Berkomunikasi menggunakan Bahasa <i>Ngoko</i> & <i>Krama</i>	Amanah dan jujur terhadap uang saku	- Berkomunikasi menggunakan Bahasa <i>Ngoko</i>	- Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Sering membantu

					- Sering membantu pekerjaan rumah	pekerjaan rumah
5	5	Sering membantu ibu dirumah	Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i>	Amanah dan jujur terhadap uang saku	-Sering membantu pekerjaan rumah - Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i>	- Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Sering membantu pekerjaan rumah
6	A	Sering membantu pekerjaan rumah	Berkomunikasi sesuai dengan kenyamanan orangtua & Anak	Amanah dan jujur terhadap uang saku	Termasuk anak pada umumnya, orangtua hanya mengarahkan	- Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Sering membantu pekerjaan rumah
7	72	Ikhlas membantu pekerjaan rumah orangtua	Berkomunikasi menggunakan Bahasa <i>Ngoko</i>	Amanah dan jujur terhadap uang saku	-Rajin membantu ibunya mengurus pekerjaan rumah - Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i>	- Berkomunikasi seperti dengan rekannya -Rajin membantu orangtua
8	6	Sering membantu ayah dan ibunya saat dirumah	Berkomunikasi menggunakan Bahasa <i>Ngoko</i>	Amanah dan jujur terhadap uang saku	- Berkomunikasi dirumah dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Sering membantu pekerjaan Ibunya	-Peka terhadap pekerjaan rumah - Berkomunikasi dengan Bahasa <i>Ngoko</i>
9	80	Sering membantu	Menggunakan	Amanah dan jujur	- Berkomunikasi dengan	-Berbicara dengan

		orangtua ya	Bahasa <i>Ngoko</i>	terhadap uang saku	Bahasa <i>Ngoko</i> -Sering membantu pekerjaan rumah	Bahasa <i>Ngoko</i> -Sering membantu pekerjaan Ibunya
10	85	Rajin membantu pekerjaan orangtua ya	Berbicara dengan Bahasa <i>Ngoko</i>	Amanah dan jujur terhadap uang saku	-Berbicara dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Terkadang membantu pekerjaan rumah	- Berkomunika si dengan Bahasa <i>Ngoko</i> -Rajin membantu pekerjaan rumah

Sebagian besar remaja menggunakan Bahasa Jawa *Ngoko* dalam berkomunikasi, banyak latar belakang yang membuat remaja memutuskan berkomunikasi dengan Bahasa Jawa *Ngoko* tersebut, mulai dari agar dekat dengan orangtuanya, karena seperti ia berkomunikasi dengan rekannya, keterbatasan wawasan mengenai Bahasa Jawa *Krama*, hingga dengan dalih agar mudah saja. Keluhuran Bahasa Jawa memang sangat tinggi. Dimana bentuk penghormatan dan kehormatan seseorang dapat dimanifestasikan dari bahasa apa yang ia pakai. Terlebih bagi orangtua dengan umur 40 tahun keatas, masih menjunjung tinggi hal tersebut. Namun bagi kalangan remaja penggunaan Bahasa tersebut, agaknya sudah mulai luntur dengan dominasi penggunaan Bahasa Indonesia.

Peran seorang remaja sebagai anak dalam keluarganya masing-masing terlihat masih dijalankan. Ini sesuai dengan hasil wawancara dimana remaja memiliki pekerjaan masing-masing dalam membantu orangtua, mulai dari hal sepele hingga hal-hal pokok meliputi mencuci, memasak serta mengepel.

Walaupun demikian, tetap memiliki porsi berbeda antara remaja laki-laki dan remaja putri. Dimana remaja putri memiliki andil yang lebih banyak dalam membantu pekerjaan rumah, terkhusus pekerjaan ibunya.

Dalam hal kejujuran pun mayoritas remaja dapat diberikan amanah serta tanggungjawab. Sedikit berbeda dengan kondisi remaja tatkala peneliti duduk di SMA dulu. Seringkali rekan-rekan peneliti memanipulasi uang SPP agar memiliki uang lebih untuk keperluan tertentu. Remaja sekarang cukup dapat diandalkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dana, dalam beberapa kegiatan masyarakat pun, para remaja tersebut membelanjakan anggaran yang diberikan sesuai dengan arahan. Bahkan salah satu informan diatas pun cukup pasrah dan tidak mempermasalahkan dalam hal uang jajan, yang terpenting adalah bisa makan kenyang dari rumah serta bisa membawa bekal makan dan minum dari rumah.

4. Akhlak Remaja Di Lingkungan Masyarakatnya

Banyak sekali kegiatan kemasyarakatan di wilayah Candi Karang RT 01 RW 08, mulai dari yasinan remaja dan anak-anak, Ronda remaja, kerja bakti, rapat pemuda-pemudi hingga kegiatan perseorangan warga meliputi hajatan nikahan, Tahlil 7 harian, 14 hari, 1 tahun, 1000 hari dll. Sangat beragam dan banyak jumlahnya. Sehingga peran remaja sangat dibutuhkan disana, sebagai roda penggerak kegiatan warga serta ujung tombak dalam guyupnya hari-hari Nasional, 17 Agustus, Sumpah Pemuda, Idul Adha dll.

Sehingga akan sangat menarik apabila hal tersebut dapat peneliti sajikan dalam ringkasan wawancara dibawah ini :

Tabel 4.4

Akumulasi Akhlak Remaja di Dalam Lingkungan Masyarakat

Remaja	Nilai PAI	C			Orangtua	Observasi
		C1	C2	C3		
1	90	Terkadang mengikuti kegiatan di masyarakat	Mawas diri saat berada diluar rumah	Digambarkan seperti prosesi pidato	Terkadang mengikuti perkumpulan warga	-Kurang bersosialisasi di masyarakat -Jarang mengikuti kegiatan di kepemudaan
2	90	Sering mengikuti kegiatan masyarakat	Yang santai dan sopan saat diluar rumah	Membantu warga yang memiliki hajat	Terkadang mengikuti perkumpulan warga	Aktif dikegiatan kepemudaan dan kemasyarakatan
3	92	Terkadang mengikuti kegiatan masyarakat	Menyapa dan salam saat diluar rumah	Menghormati jika ingin dihormati	Sering mengikuti perkumpulan remaja	Aktif dikegiatan kemasyarakatan dan kepemudaan
4	84	Mengusahkan untuk hadir diperkumpulan warga	Saat diluar rumah, berusaha berperilaku sopan	Menghormati masyarakat layaknya menghormati orangtua	Sering mengikuti kegiatan perkumpulan dimasyarakat	Aktif dalam kegiatan kepemudaan dan kemasyarakatan
5	5	Tidak menentu hadir dikegiatan warga	Menjaga tatakrama saat diluar rumah	Menghormati terlebih dahulu, agar nantinya dihormati juga	Kadang-kadang berangkat panitia Ramadhan dan kumpulan remaja	Aktif dimasyarakat apabila banyak rekan akrabnya

6	A	Sungkan untuk mengikuti kegiatan warga	Harus bertanggung jawab secara pribadi terhadap perilakunya	Hukum timbal balik menghormati tidak <i>absolut</i>	Termasuk anak yang sedang-sedang saja	Aktif dalam kegiatan kepemudaan dan masyarakat
7	72	Jarang menghadiri kegiatan kemasyarakatan	Tidak bertingkah yang aneh-aneh	Hormat menghormati	Sering mengikuti perkumpulan pemuda	<i>Mood-mood</i> an dalam kegiatan kepemudaan
8	6	Kadang-kadang mengikuti kegiatan warga	Menjaga perilakunya saat diluar rumah	Saling menghormati	Terkadang mengikuti kegiatan kepemudaan	Aktif di kegiatan remaja Dusun
9	80	Sering mengikuti perkumpulan warga	Menyapa saat melewati masyarakat	Saling menghormati	Terkadang mengikuti kegiatan kepemudaan	Fluktuatif dalam kegiatan pemuda
10	85	Jarang mengikuti kegiatan masyarakat	Beretika saat berada diluar rumah	Saling hormat menghormati	Sering mengikuti perkumpulan pemuda	Aktif dalam kegiatan kepemudaan

Dari beberapa pembahasan diatas meliputi akhlak pribadi dan akhlak keluarga, menurut peneliti yang memiliki keunikan tersendiri serta polarisasi yang sangat majemuk adalah pada pembahasan akhlak masyarakat ini. Karena masyarakat punya norma serta respons terhadap perilaku seseorang yang sangat heterogen.

Terdapat salah satu Kyai di Jawa Timur yang dikenal oleh banyak orang, bukan hanya seorang Muslim yang ia kenal, namun heterogen nan

majemuk yang dikenalnya. Pekerjaan yang sering ia lakukan selain beribadah adalah menyapa orang, berkunjung kerumah siapapun yang ia kenal serta mengunjungi RumahSakit untuk menjenguk siapapun yang ia kenal. Saat Ia sakit hingga akhirnya meninggal banyak warga yang membantu almarhum, mulai dari yang memberikan kain kafan hingga bantuan kendaraan. Semua lapisan masyarakat bahkan hadir dan mengantarkan jenazahnya ke makam.²¹³ Dari cerita diatas dapat diaplikasikan kedalam kehidupan bermasyarakat, karena sudah barang tentu setiap manusia saling membutuhkan, Allah pun menghendaki manusia untuk saling bahu-membahu, karena manusia memiliki batas *limit* dalam dirinya. Ketika membuat jalan desa contohnya, membutuhkan banyak tenaga untuk menyelesaikannya. Implikasi ketidakmampuan manusia tersebut, mensyaratkan manusia untuk berinteraksi dan saling mengenal satu sama lain, bukankah manusia diciptakan berbeda-beda agar saling mengenal. Sehingga siapapun itu yang hidup dimasyarakat, sudah selayaknya berbaur dengan masyarakatnya, tidak terkecuali remaja. Sukses akademik, sukses pekerjaan, sukses rumahtangga apabila tidak diimbangi dengan sukses bermasyarakat akan sangat mengganggu, karena masyarakat tempat tinggalah yang akan mengetahui pertama kali kondisi salah seorang warganya dan hal tersebut apabila berhasil akan membuahkan kenyamanan.

Dampak teknologi sekarang membuat siapa saja mengenal siapa saja dan mengetahui dimana saja, ini berimbas kepada remaja, yang memiliki

²¹³ Gus, Mus. *Saleh Sosial, Saleh Sosial*. (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal 90-93.

kenalan banyak diluar desa namun sedikit bersosialisasi dengan warga tempat tinggalnya sendiri. Tiga remaja yang menjadi informan memiliki keaktifan dimasyarakat yang kurang, namun dalam hal sosial media diluar sana, mereka sangat aktif untuk menekuninya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan seseorang kurang aktif dimasyarakatnya sendiri, salah satunya yang disampaikan informan remaja nomor 6, dimana ia berpendapat bahwa faktor sungkan lah yang membuat remaja menjadi kurang aktif dimasyarakatnya sendiri.²¹⁴

Etika sering sekali dinomor duakan setelah kecerdasan, begitupun dalam kondisi remaja pada umumnya saat ini. Karena menurut Jangka Jayabaya akan ada zaman dimana ilmu diperjualbelikan, dan nampaknya saat ini hal tersebut yang kita alami. Banyak orang menghabiskan banyak uang untuk pendidikan dan setelah lulus mencari atau mengembalikan uang yang dulu pernah ia habiskan tersebut, orientasi dagang. Balik modal. Padahal etika dalam pekerjaan sangat dibutuhkan, terlebih dalam bermasyarakat. Masyarakat lebih mengutamakan baik buruk, ketimbang benar salah. Karena yang baik pasti sejalan dengan benar, dan yang buruk sejalan dengan yang salah, begitupun sebaliknya. Kecerdasan memang benar untuk kepentingan wawasan namun akan tidak baik jika tidak dibarengi dengan norma.²¹⁵

²¹⁴ Hasil wawancara remaja 6 tanggal 21 Juni 2018

²¹⁵ Purwadi. *Zaman Edan (Ora Edan Ora Keduman)*. (Yogyakarta: Cakrawala, 2014), hal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan, bahwa :

1. Kondisi akhlak remaja di daerah tersebut, tergolong standar dan tidak keterlaluan. Mayoritas remaja memiliki akhlak yang tergolong baik, walaupun demikian, masih terdapat remaja yang memiliki akhlak pribadi, keluarga, masyarakat yang kurang baik. Beberapa dari mereka masih melakukan kegiatan tersebut, karena keterbatasan tertentu, contohnya dalam penggunaan bahasa Krama. Namun terdapat juga hal yang sudah mampu namun enggan dilakukan dan cenderung melakukan keburukan tersebut, contohnya penggunaan pakaian tidak sopan dan meninggalkan sholat.
2. Nilai PAI yang didapatkan tidak selamanya berbanding lurus dengan akhlak seorang remaja, fluktuatif. Beberapa remaja yang memiliki nilai PAI bagus kurang merepresentasikan nilai bagus yang ia dapatkan, remaja yang mendapat nilai PAI lebih rendah justru memiliki akhlak yang lebih baik. Sehingga sangat premature apabila nilai mata pelajaran dijadikan penilaian dalam memperkirakan baik atau tidaknya akhlak seorang remaja, karena hal tersebut tidak merupakan hukum sebab akibat. Justru faktor tekanan kondisi

keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan masyarakat, mampu membentuk akhlak remaja tersebut.

B. Saran

1. Bagi remaja

Remaja hendaknya mampu memikirkan secara matang terhadap apa saja yang akan ia lakukan, dan ketika mendapatkan sesuatu yang baru harus mampu untuk memilahnya. Faktor kedewasan sangat penting dalam hal ini, jangan sampai perilaku serta akhlak yang negatif diaplikasikan dalam kehidupan.

2. Bagi Orangtua

Peran serta orangtua dalam membimbing remaja disini sangat penting. Karena orangtua lah yang menjadi kendali terhadap anaknya tersebut. Orangtua harus bekerja ekstra untuk senantiasa membimbing dan mengawasi anaknya, jika orangtua hanya mementingkan kepentingan diri dan bertindak acuh terhadap anaknya akan berdampak buruk terhadap kondisi akhlak remaja tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Membangun akhlak remaja ditataran masyarakat, membutuhkan kesabaran masyarakatnya, karena masyarakat dituntut untuk sabar dan menasehati remaja tersebut jika menemui akhlak yang kurang pas dilakukannya. Jika masyarakat memvonis dalam bentuk hujatan atau perlakuan kekerasan fisik, akan membuat psikologis remaja tersebut sangat terpuakul dan upaya membangun akhlak remaja tersebut gagal total.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu menggali lebih dalam aspek konten pembelajaran PAI yang diterapkan disekolah, agar ditemukan apa saja yang sebenarnya diinginkan pendidikan dalam pembelajaran tersebut, serta memahami setiap materi yang disampaikan berangkat dari norma yang berkembang dimasyarakat atau *pure* rumusan para ahli pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajat Sudrajat, dkk. 2008. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu & Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Cipto, Sucipto. 2018. "Sambil Buka Baju, Murid MTs menantang Gurunya Berkelahi". Dalam <https://news.okezone.com/read/2018/02/05/512/1854992/sambil-buka-baju-murid-mts-menantang-gurunya-berkelahi>, 23 April 2018. Purbalingga.
- Dalam <https://www.britannica.com/>, 24 April 2018. Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dikbud KBRI Tokyo. 2017. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", 22 April 2018. Tokyo.
- Fatmawati, Sri. 2017. "Skripsi". dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2684/1/SRI%20FATMAWATI-FITK.pdf>, 6 Juni 2018. Jakarta.
- Globethics. 2013. *Philosophy, Ethics and Local Wisdom in the Moral Construction of the Nation*. Geneva: Globethics.net Focus 6.
- Gus Mus. 2016. *Saleh Sosial, Saleh Sosial*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ivan. 2016. "Hubungan Etika dan Agama". Dalam http://www.kompasiana.com/ivan_pdt/hubungan-etika-dan-agama_55280d656ea8340d188b45ed, 23 April 2018. Jakarta
- Jalal, Abdul Fattah. 1998. *Minal Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Beirut: Dar AlKitab Al-Arabi.
- Kamil.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementrian Agama RI. 2007. *Mushaf Al Quran Terjemah*. Bandung: CV. Insan Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Lembar Jumat Masjid Ulil Albab, Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Mubarak Zakky, dkk. 2006. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. Depok: Lembaga Penerbit FE UI.
- Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasrodin. 2009. "Refleksi Sifat Rasulullah Saw dalam Bisnis Dan Marketing", dalam Al-Rasikh
- Pramudya Ananta Toer. 2005. *Bumi Manusia*. Yogyakarta: Lentera Diripantara.
- Purwadi. 2014. *Zaman Edan (Ora Edan Ora Keduman)*. Yogyakarta: Cakrawala.

- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Riyanto, Bambang. 2006. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Subagyo, Agus. 2018. “Teori-teori Postpositivisme”, dalam <https://agussubagyo1978.files.wordpress.com/2015/02/presentasi-teori-teori-post-positivisme-201111.pdf>, 6 Juni 2018. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i. Al-Um. Tahqiq & Takhrij oleh Rifa'at Fauzi Abd al-Mutahallib.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 2.
- Universitas Islam Indonesia. 26 Juni 2009. Yogyakarta.
- Wahid Nurdin. 2017. “Diduga Ditelantarkan 3 Anaknya, Kakek Ini Terpaksa Tidur di Atas Selokan, Fotonya Viral”, dalam <http://www.tribunnews.com/regional/2017/12/08/didugaditelantarkan-3-anaknya-kakek-ini-terpaksa-tidur-di-atas-selokan-fotonya-viral?page=all>. 30 Mei 2018. Bandung.
- Wikipedia. 2017. “Akhlak”, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak>, 15 Mei
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 1995. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

A. Remaja Candi Karang RT 01 RW 08 yang diwawancarai berjumlah 10 orang, masing-masing dari mereka memiliki kemajemukan tingkat dalam pendidikan formal

1. Nama : Remaja 1

Alamat : Candi Karang RT 01 RW08 Sardonoharjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : XII SMAN Pakem

Tanggal wawancara : 29 Juni 2018

a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Anak muda sekarang banyak yang berkata kotor sebetulnya tidak pantas dan itu adalah hal yang aneh karena hanya menambah *ruwet*.

b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawaban : Banyaknya pakaian yang tidak sesuai koridor Islam karena akibat *Wasternisasi* budaya kebaratan yang sebetulnya tidak pas dengan budaya Indonesia, ditambah belum cerdas nya seorang muslim dalam memilah pakaian.

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Banyak yg tidak menjalankan, apa masalahnya ?

Jawaban : Ibadah fisik, yang nampak bukan merupakan parameter utama dalam menentukan akhlaknya. Karena diluar yang nampak tersebut belum tentu baik. Banyaknya anak muda yang mengabaikan ibadah karena mendapat keenakan dan kenyamanan dalam pekerjaan dunia meliputi ML dll. Sholat dirumah masih *bolong-bolong*.

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban : Nilai Agama 90

- e. Anak yang berbakti adalah yg mampu membahagiakan orangtua ?
Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban : Saat dirumah peka, mengetahui pekerjaan rumah tanpa harus diingatkan.

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban : Menggunakan bahasa campuran dalam berkomunikasi dengan orangtua. (Bahasa Indonesia & Bahasa Jawa Ngoko)

- g. Apakah anda Jujur dan amanah dalam hal uang jajan sekolah ?
Apakah selalu mengembalikan uang sisa ?

Jawaban : Uang yang kita terima hampir 100% merupakan pemberian orangtua, sudah tentu apabila mendapat kelebihan

dikembalikan ke orangtua atau disimpan untuk keperluan lain, agar nantinya tidak perlu meminta lagi ke orangtua.

- h. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban : Beberapa kali mengikuti kegiatan kemsyarakatan.

- i. Bagaimana perilaku saudara saat berkunjung keluar rumah, agar tidak mendapat *image negative* ?

Jawaban : Saat berkunjung keluar rumah harus sadar dengan identitas diri, agar selalu ingat dengan kewajiban dan hak diri, serta taqwa yang paling penting.

- j. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Jawaban : Contohnya dalam berpidato, saat kita menghormati orang lain ketika kita berpidato akan mendapat perhatian *audience*, namun apabila tidak, sudah pasti pidato tersebut bakal diabaikan. Remaja hendaknya menunjukkan perilaku yang baik agar mampu menjadi teladan.

2. Nama : Remaja 2

Alamat : Candi Karang RT 01 RW08 Sardonoharjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : IX SMPN 2 Ngaglik

Tanggal wawancara : 19 Juni 2018

- a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Kebanyakan remaja lebih sering berbicara kotor ketimbang mendahulukan berbicara istighfar. Informan pernah juga berbicara kotor karena saking kesalnya diejek atau dibully.

- b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawaban: Ketika keluar rumah menggunakan pakaian yang menutupi aurat, namun ketika disekitar rumah atau dalam rumah menggunakan pakaian seadanya, celan panjang atau pendek, kaos pendek tanpa jilbab.

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Menurut anda apa permasalahan remaja yang enggan beribadah ?

Jawaban: Orang yang rajin beribadah ke masjid atau mushola merupakan orang yang memiliki akhlak baik, begitupun sebaliknya. Banyak remaja tidak kemasjid atau mushola karena sibuk tugas sekolah

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban: Nilai PAI 90

- e. Anak yang berbakti adalah yang mampu membahagiakan orangtua ? Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban: Yang dilakukan ketika dirumah Membantu orang tua meliputi, cuci piring dan cuci baju.

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban: Berkomunikasi dengan orangtua menggunakan bahasa Jawa Ngoko.

- g. Apakah anda Jujur dan amanah dalam hal uang jajan sekolah ? Apakah selalu mengembalikan uang sisa ?

Jawaban: Seminggu dijatah 30ribu. Apabila diberi lebih maka uang tersebut akan disimpan untuk tabungan.

- h. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban: Jarang mengikuti kegiatan kumpul warga, namun yasinan sering mengikutinya.

- i. Bagaimana perilaku saudara saat berkunjung keluar rumah, agar tidak mendapat *image negative* ?

Jawaban: Adab berkunjung ke masyarakat, menggunakan motor yang santai tidak *mbleyer-mbleyer*, yang santai dan sopan.

- j. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja

yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Jawaban: Remaja apabila ingin menjadi teladan harus mampu berbuat baik, apabila ada warga yang sedang memiliki hajat membantunya.

3. Nama : Remaja 3

Alamat : Candi Karang RT 01 RW08 Sardonoharjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : Semester 1 STAN

Tanggal wawancara : 19 Juni 2018

- a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Banyak ditemui remaja yang mengedepankan berbicara kasar ketimbang menyebut nama Allah, hal tersebut terjadi karena kebiasaan dan lingkungan. Informan juga pernah berbicara kotor

- b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawaban: Tidak setiap remaja yang berbusana sopan memiliki akhlak yang baik, begitupun sebaliknya. Banyak pakaian yang tren kekinian harusnya disandarkan pada aturan agama. Informan tidak memiliki pakaian yang demikian.

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Menurut anda apa permasalahan remaja yang enggan beribadah ?

Jawaban: Tidak semua orang yang sering beribadah merupakan remaja yang berakhlak baik. Kalaupun ada yang enggan dimasjid karena malas

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban: Nilai PAI antara 80-90

- e. Anak yang berbakti adalah yang mampu membahagiakan orangtua ? Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban: Membantu orangtua, sebisa mungkin menjadi anak yang berprestasi agar mampu membanggakan orangtua, dan mudah mencari kerja.

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban: Menggunakan bahasa Jawa Ngoko. Namun dalam memanggil orangtua tidak menggunakan kata *kowe* tapi menggunakan bapak, ibu.

- g. Apakah anda Jujur dan amanah dalam hal uang jajan sekolah ? Apakah selalu mengembalikan uang sisa ?

Jawaban: Uang jajan dan bensin 100ribu dalam seminggu, apabila dikasih uang lebih ditabung.

- h. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban: Kadang-kadang mengikuti kegiatan yasinan.

- i. Bagaimana perilaku saudara saat berkunjung keluar rumah, agar tidak mendapat *image negative* ?

Jawaban: Adab ketika ke masyarakat, menggunakan motor yang biasa saja, menyapa dan salam orang disekitarnya, menghormati masyarakat.

- j. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Jawaban: Menghormatilah jika ingin dihormati. Apabila remaja ingin menjadi teladan di masyarakat hendaknya berbahasa yang sopan, berpakaian sopan, berbuat baik.

4. Nama : Remaja 4

Alamat : Candi Karang RT 01 RW 08 Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : XII SMK Muhammadiyah Pakem

Tanggal wawancara : 19 Juni 2018

- a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Banyak remaja berbicara kotor pada zaman modern ini karena pergaulan dan lingkungan. Ketika Ia hidup dilingkungan masjid sewajarnya dia memiliki komunikasi yang baik.

Informan pun terkadang berbicara kotor tapi tahu tempat dan kondisi.

- b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawaban: Pakaian yang bermacam-macam merupakan bentuk tren, dan sebetulnya itu kembali keselera pribadi, informan sendiri pun tidak terlalu suka dengan model yang demikian, karena tidak membuat nyaman. Karena pakaian pun merupakan bentuk citra diri. Informan pun tidak memiliki pakaian yang tak lazim.

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Menurut anda apa permasalahan remaja yang enggan beribadah ?

Jawaban: Taat beribadah belum tentu memiliki akhlak atau perilaku baik, ada lebih baiknya ibadah remaja tersebut diselidiki. Karena dewasa ini banyak orang beribadah hanya untuk pencitraan.

Yang membuat remaja enggan ke Masjid adalah faktor lingkungan dan teman yang *nyambung* diajak mengobrol, karena soal pertemanan ada hal cocok dan tidak cocok. Dan terkadang terlalu

justifikasi terhadap diri sendiri, karena menganggap dirinya mungkin belum kurang baik, tidak sopan saat dimasjid.

Informan sebisa mungkin menghadiri kegiatan Masjid, namun apabila ada kegiatan lain dia mengusahakan untuk izin.

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban: Nilai PAI 79 KKM 76

- e. Anak yang berbakti adalah yang mampu membahagiakan orangtua ? Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban: Sebisa mungkin membantu orangtua, tidak menyakiti saat berkomunikasi, otodidak dalam belajar Agama dirumah, membantu angkat-angkat, berbelanja, dan kegiatan apapun yang bisa dibantu.

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban: Informan saat sedang dongkol menggunakan bahasa Jawa Ngoko, namu apabila saat *adem* ia menggunakan bahasa Jawa Krama .

- g. Apakah anda Jujur dan amanah dalam hal uang jajan sekolah ? Apakah selalu mengembalikan uang sisa ?

Jawaban: Soal uang jajan apabila berlebih akan ia tabung, lagipula disekolah ia juga membawa bekal makan, asal kenyang itu sudah cukup, itulah yang membuat informan tidak pernah mengeluh saat tidak diberi uang jajan atau tidak sesuai dengan jatah biasanya.

- h. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban: Informan selalu mengusahakan ikut kegiatan masyarakat, karena pasti tetangga yang akan membantu pertama kali saat terjadi apapun itu dirumah, kaalupun ada PR atau kegiatan lain sebisa mungkin meluangkan waktu sebentar untuk datang kegiatan masyarakat.

- i. Bagaimana perilaku saudara saat berkunjung keluar rumah, agar tidak mendapat *image negative* ?

Jawaban: Sebisa mungkin saat keluar rumah, diusahakan berperilaku sopan, menyapa saat berpapasan dengan orang, lebih baik santai, ingat tatakrama. Mengegas motor kencang, teriak-teriak dengan bahasa kotor, vandal merupakan kegiatan yang sia-sia, tidak ada faedahnya.

- j. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Jawaban: Menghormati orangtua merupakan bentuk terkecil dalam menghormati, bagaiman mungkin akan dihargai diluar rumah sedangkan dirumah sendiri pun tidak bisa menghargai rangtuanya. Untuk menjadi teladan, sebisa mungkin menjadi contoh positif bagi adek-adek dibawahnya.

5. Nama : Remaja 5

Alamat : Candi Karang RT 01 RW08 Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : X SMK Muhammadiyah Pakem

Tanggal wawancara : 29 Juni 2018

- a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Alhamdulillah, selama ini informan sering menemui orang yang mendahulukan istighfar daripada umpatan ketika mengalami kesusahan. Walaupun demikian informan terkadang menyampaikan kata-kata tak seronok itu apabila terdapat lawan bicaranya yang membuat masalah. Namun dalam lingkungan yang lain, dia sering menemui orang-orang yang pandai mengumpat ketimbang pandai beristighfar.

- b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawaban: Walaupun banyak tren celana robek dan serba ketat namun informan tidak memiliki pakaian yang demikian, malahan baju kekecilan yang ia miliki langsung di jadikan lap atau keset oleh ibunya, sehingga tak ada celah ataupun niat untuk terus beromansa dengan pakaian ketat.

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Menurut anda apa permasalahan remaja yang enggan beribadah ?

Jawaban: Orang yang rajin beribadah ke mushola atau masjid belum tentu merupakan orang yang memiliki akhlak pribadi yang baik. Beberapa hari ketika Ramadhan, informan juga tidak berangkat ke Masjid At Tauwabin Candi Karang untuk mengikuti serangkaian kegiatan remaja Masjid disana, ia beralasan tidak memiliki teman disana, sehingga ia malu untuk berangkat. Bahkan informan sempat mengajak teman untuk berangkat, namun karena beberapa temannya tidak bisa ikut, maka dia pun kemudian makmum terhadap pendapat kawan-kawannya.

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban: Nilai agama terkhusus akidah akhlak adalah 5 KKM 75

- e. Anak yang berbakti adalah yang mampu membahagiakan orangtua ? Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban: Apa yang diperintah orangtua ia jalankan, seperti membuat es batu untuk dijual, menyapu. Dan hampir setiap hari pekerjaan tersebut ia lakukan.

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban: Dalam berkomunikasi dengan orangtua informan menggunakan bahasa Jawa Ngoko karena belum terlalu faham penggunaan bahasa Jawa Krama .

- g. Apakah anda Jujur dan amanah dalam hal uang jajan sekolah ?
Apakah selalu mengembalikan uang sisa ?

Jawaban: Uang jajan sekolah dalam sehari sebesar 5ribu rupiah. Tatkala mendapat kelebihan uang jajan maka uang tersebut ia gunakan untuk melombakan burung berkicau dalam even di beberapa tempat.

- h. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban: Informan dalam beberapa kegiatan, seperti gotong royong jarang sekali mengikutinya, namun ketika serangkaian kegiatan Ramadhan di Masjid ia sering mengikutinya.

- i. Bagaimana perilaku saudara saat berkunjung keluar rumah, agar tidak mendapat *image negative* ?

Jawaban: Remaja yang baik ketika berkunjung ke masyarakat, harusnya dia menjaga tatakrama dan juga sopan santun saat berkunjung.

- j. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Jawaban: Remaja dalam menjadi contoh bagi masyarakat, idealnya remaja tersebut mampu berbuat baik, ketika ada kegiatan di masyarakat aktif mengikuti kegiatan tersebut.

6. Nama : Remaja 6

Alamat : Candi Karang RT 01 RW08 Sardonoharjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : Semester Akhir di UJBY

Tanggal wawancara : 21 Juni 2018

- a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Orang liar dalam berbicara karena ada beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keluarga mengenai kondisi diluar rumah yang perlu mendapat wejangan dari orang rumah, kemudian pribadi yang terpengaruh terhadap salah pergaulan, lingkungan. Informan sendiri pernah berkata kasar, baik sengaja ataupun karena keceplosan.

- b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawaban: Tren yang menabrak syariat Islam, merupakan representasi dari gengsi saja, yang merasa lebih keren apabila memiliki baju kekinian, karena remaja sekarang besar gengsinya. (nuruti gengsi angel).

Tidak mesti orang yang berpakaian rapi memiliki akhlak baik, begitupun sebaliknya. Hal akhlak sebetulnya lebih kepada pribadi.

Informan pun masih memiliki pakaian yang tidak sesuai syariat Islam, namun ia mengetahui dan memakai pakaian itu sesuai dengan tempatnya. Saat naik gunung pakai celana robek.

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Menurut anda apa permasalahan remaja yang enggan beribadah ?

Jawaban: Ibadah merupakan bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Masalah orang lain tau atau tidak itu tidak penting. Remaja malas beribadah karena terlena dengan waktu, malas, ataupun lelah dengan kegiatannya masing-masing, namun itu semua kembali kepada niat dan pribadi orang tersebut.

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban: Nilai Matkul A

- e. Anak yang berbakti adalah yang mampu membahagiakan orangtua ? Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban: Contoh berbakti kepada orangtua saat dirumah, membantu kegiatan orangtua (cuci piring, baju), belajar yang rajin dan serius, rajin beribadah, apa yang disampaikan orangtua dilakukan apabila memang baik. Informan pun sering membantu mencuci piring, menjemur gabah.

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban: Bahasa yang digunakan dalam komunikasi kepada orangtua merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada orangtua, sudah selayaknya anak memakai bahasa Jawa krama. Namun bukan anak yang disalahkan dalam hal ini, karena pelajaran bahasa Jawa disekolah pun sekarang sudah mulai dipangkas. Sebaiknya orangtua pun mengerti kondisi anak dalam berkomunikasi dengan mereka, karena komunikasi juga merupakan bentuk kenyamanan, apabila menggunakan bahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi namun tidak membuat nyaman, rasanya itu kurang pas. Sebaiknya bisa berkomunikasi yang sopan dan baik namun tidak mengindahkan kenyamanan dalam berkomunikasi.

- g. Apakah anda Jujur dan amanah dalam hal uang jajan sekolah ?
Apakah selalu mengembalikan uang sisa ?

Jawaban: Uang jajan yang sisa ditabung untuk keperluan selanjutnya, sehingga keperluan selanjutnya tidak perlu meminta orangtua, tapi sebelumnya pun dikomunikasikan kepada orangtua.

- h. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban: Informan jarang mengikuti kegiatan perkumpulan yang berkaitan dengan masyarakat dan pemuda, dilain sisi ada bahasa

tidak enak karena terpaut jauhnya jarak umur, sehingga menyulitkan dalam akrab dan berkomunikasi *kikuk*.

- i. Bagaimana perilaku saudara saat berkunjung keluar rumah, agar tidak mendapat *image negative* ?

Jawaban: Menjaga nama baik tempat tinggal dan keluarga sebisa mungkin tidak membawa nama-nama itu, cukup pribadi sendiri saja yang dinilai buruk.

- j. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Jawaban: Timbal balik menghormati tidak selamanya benar, contohnya dalam hal tingkat ekonomi sudah sepatutnya semua saling menghargai tidak perlu mengkotakkan antara golongan A ataupun golongan B.

Agar menjadi teladan, ketika ada kegiatan organisasi pemuda ada kegiatan selalu mensupport dan berperan aktif di organisasi tersebut

7. Nama : Remaja 7

Alamat : Candi Karang RT 01 RW08 Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : X SMK Muhammadiyah Pakem

Tanggal wawancara : 19 Juni 2018

- a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Banyak teman-teman informan yang sering *misuh-misuh* ketika mendapat masalah, bahkan tidak hanya kalangan laki-laki yang berbahasa kotor, perempuan pun sekarang juga demikian. Sebisa mungkin informan mendahulukan berbicara baik atau *istighfar*, namun apabila yang ditemui atau yang diajak dialog sudah sangat menjengkelkan apa boleh buat, kata kotor pun terpaksa dikeluarkan.

- b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawabaan: Banyak pakaian kekinian yang tidak sesuai aturan agama, karena beberapa diantaranya membuka aurat. Informan pun juga tak memiliki baju atau pakaian yang demikian.

Saat diwawancara menggunakan celana pendek dan kaos pendek.

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Menurut anda apa permasalahan remaja yang enggan beribadah ?

Jawaban: Taat beribadah berarti dia memiliki akhlak yang baik, informan pun beberapa kali mengikuti kegiatan kegamaan dimasyarakat. Contohnya seperti pengajian sore setiap hari di Masjid At Tauwabin Candi Karang pada awal-awal ramadhan informan

sering mengikutinya, namun beberapa minggu setelahnya, ia jarang berangkat ke masjid karena beberapa faktor.

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban: Nilai PAI tidak ada karena ia belajar di Mts, sehingga yang lebih berdekatan dan berkesinambungan adalah Aqidah Akhlak, nilai yang ia dapatkan adalah 72.

- e. Anak yang berbakti adalah yang mampu membahagiakan orangtua ? Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban: Beberapa bentuk yang dilakukan informan adalah, ketika orangtua meminta tolong atau menyuruh maka informan dengan ikhlas menuruti apa yang disampaikan orangtuanya,

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban: Masih menggunakan bahasa Jawa Ngoko, karena dalam berbahasa Jawa Krama masih dalam proses belajar. Bahasa Jawa Krama memang dikenal agak sulit. Dalam berkomunikasi dengan orangtua pun layaknya berbicara dengan kawan sendiri, dan dirasa itu lebih bisa mengakrabkan antara anak dan orangtua. Namun sebisa mungkin ketika diluar rumah informan menggunakan bahasa Jawa Krama, saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

- g. Apakah anda Jujur dan amanah dalam hal uang jajan sekolah ? Apakah selalu mengembalikan uang sisa ?

Jawaban: Uang jajan sekolah sehari 10ribu, ketika informan mendapat uang lebih dari jatah yang seharusnya, ia akan mengembalikan uang tersebut, kecuali kalau memang dijatah lebih ia akan habiskan untuk jajan atau di tabung di gerabah ayam.

- h. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban: Beberapa contohnya adalah gotongroyong, ia jarang mengikutinya, karena memang minimnya remaja yang ikut dan nampak merasa asing apabila tidak ada kawan sebaya dalam kegiatan tersebut. Bagitupun saat ada lelayu, ia memang jarang membantu dalam kegiatan tersebut karena malu, walaupun demikian orangtuanya sudah sebisa mungkin mengajak dan mendorongnya untuk datang sekalipun hanya menampakkan batang hidung dan tidak membantu apa-apa atau hanya duduk-duduk saja.

- i. Bagaimana perilaku saudara saat berkunjung keluar rumah, agar tidak mendapat *image negative* ?

Jawaban: Banyak kegiatan remaja saat berkunjung ketempat diluar lingkungan masyarakatnya melakukan hal buruk, *vandalisme* dll. Selayaknya dia harus menjaga nama baik tempat tinggalnya dan masyarakatnya, tidak berbuat aneh-aneh (tidak perlu *mbleyer-mbleyer, vandal*).

- j. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja

yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Jawaban: Orang menghargai pasti dihargai begitupun sebaliknya.

8. Nama : Remaja 8

Alamat : Candi Karang RT 01 RW08 Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : IX SMPN 2 Ngaglik

Tanggal wawancara : 19 Juni 2018

- a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Informan justru banyak menemui remaja yang dikenalnya sering mengumpat ataupun berkata kasar, ketimbang beristighfar atau menyebut nama Allah saat dilanda masalah maupun karena sedang jengkel-jengkelnya. Sedangkan informan tidak pernah mengucapkan bahasa kotor tersebut.

- b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawaban: Tren pakaian yang sedang naik daun sekarang, beberapa diantaranya adalah celana robek dan pakaian serba presisi sesuai bentuk tubuh, pakaian itu jelas melanggar syariat Islam. Sebisanya mungkin seorang muslim menggunakan pakaian yang menutupi aurat dan tidak ketat.

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Menurut anda apa permasalahan remaja yang enggan beribadah ?

Jawaban: Ketaatan dalam beribadah sebetulnya bukan berarti dia memiliki nilai pelajaran PAI yang bagus. Begitupun orang yang memiliki nilai PAI jelek belum tentu juga dia kurang taat dalam beribadahnya.

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban: Nilai PAI 6, dengan nilai KKM 75

- e. Anak yang berbakti adalah yang mampu membahagiakan orangtua ? Jawaban: Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban: Cara berbakti kepada orangtua beberapa diantaranya adalah belajar agar mendapat nilai bagus, bantu-bantu ibu dan bapak ketika dirumah.

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban: Informan tidak menggunakan bahasa Jawa Krama kepada orangtuanya, ia beralasan karena belum terlalu faham bahasa Jawa Krama atau bahasa Jawa halus tersebut, walaupun dalam hatinya sebetulnya ia ingin menggunakan bahasa jawa halus kepada orangtuanya.

g. Apakah anda Jujur dan amanah dalam hal uang jajan sekolah ?

Apakah selalu mengembalikan uang sisa ?

Jawaban: Dalam hal uang jajan contohnya, ketika uang jajan yang biasanya diterima lebih besar maka ia akan menyampaikan kelebihan uang tersebut ke orangtuanya terlebih dahulu, sebelum ia menggunakannya untuk keperluan lain.

h. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban: Informan menyampaikan kadang-kadang mengikuti kegiatan tersebut, yang lebih sering diikuti informan adalah kegiatan yasinan warga satu RT setia malam jumat.

i. Bagaimana perilaku saudara saat berkunjung keluar rumah, agar tidak mendapat *image negative* ?

Jawaban: Mencoret-coret tembok atau dalam bahasa anak muda disebut *vandal* merupakan perbuatan kurang terpuji yang dilakukan remaja dimasyarakat. Seharusnya dimanapun remaja berada mampu menjaga perilakunya agar tempat tinggalnya tidak tercoreng namanya.

j. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat

Jawaban: Merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Orang yang terhormat adalah orang yang mampu menghormati orang lain, sedangkan orang yang tidak memiliki kehormatan adalah orang yang tidak mampu menghormati orang lain.

9. Nama : Remaja 9

Alamat : Candi Karang RT 01 RW08 Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : VIII SMPN 2 Ngaglik

Tanggal wawancara : 19 Juni 2018

- a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Lebih banyak ditemui orang yang mengumpat ketimbang orang yang beristighfar.

- b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawaban: Apa yang dikenakan orang dalam hal pakaian belum tentu merupakan citra dirinya. Saat diwawancara menggunakan celana pendek diatas paha dan baju pendek

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Menurut anda apa permasalahan remaja yang enggan beribadah ?

Jawaban: Orang yang taat beribadah dimasjid ataupun dimushola belum tentu memiliki akhlak yang bagus. Remaja enggan ke masjid

atau mushola karena malas dan tidak ada teman yang nyambung diajak ngobrol. Ia pun lumayan sering ke mushola

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban: Nilai 70-80, KKM 76

- e. Anak yang berbakti adalah yang mampu membahagiakan orangtua ? Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban: Kalau diminta bantuan orangtua sedia membantu, mengikuti nasihat orangtua. Yang dilakukan setiap hari beberapa diantaranya adalah menyapu dan mencuci piring

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban: Menggunakan bahasa Jawa Ngoko dalam berkomunikasi dengan orangtua. Selain lewat bahasa dalam menghormati orang tua bisa dengan menuruti orang tua dan mengikuti nasihatnya.

- g. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban: Jarang mengikuti kegiatan perkumpulan warga, namun apabila yasinan warga sering mengikutinya.

- h. Bagaimana perilaku saudara saat berkunjung keluar rumah, agar tidak mendapat *image negative* ?

Jawaban: Adab ketika bertamu dimasyarakat dengan menghormati, bisa mealui dengan menyapa ketika lewat didepan masyarakat.

- i. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Jawaban: Menjadi remaja teladan bisa dengan mengajak kepada kebaikan.

10. Nama : Remaja 10

Alamat : Candi Karang RT 01 RW08 Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Kelas/Sekolah : XI

Tanggal wawancara : 19 Juni 2018

- a. Bagaimana tanggapan saudara tentang budaya memaki-maki, *mbajeng* ? Pernahkah anda melakukan hal tersebut ? Seberapa sering ?

Jawaban: Banyak ditemui sekarang remaja yang mengedepankan *misuh* ketimbang beristighfar, informan pun juga pernah mengingatkan akan ketidakbaikan menyampaikan hal tersebut, terkadang informan juga membiarkan dan hanya berdiam diri. Informan pun juga tidak pernah berbicara kotor.

- b. Berbusana sopan merupakan bagian dari akhlak pribadi ? Anda sering memakai pakaian demikian ?

Jawaban: Walaupun modern ini banyak sekali pakaian yang tak lazim masuk pertokoan dan menjadi tren (contohnya, celana robek,

yang benar-benar robek dan dijual ditoko pakaian), informan tidak memiliki pakaian yang menurutnya menyalahi syariat Islam dan memang tak pantas dipakai.

- c. Taat beribadah merupakan tanda akhlak baik ? Menurut anda apa permasalahan remaja yang enggan beribadah ?

Jawaban: Ciri berakhlak baik adalah orang yang rajin beribadah, namun hal tersebut juga tidak mutlak. Sehingga itu hanya merupakan hal yang relatif.

- d. Berapa nilai Mata Pelajaran PAI terakhir ?

Jawaban: Nilai PAI 87, KKM 75.

- e. Anak yang berbakti adalah yang mampu membahagiakan orangtua ? Bagaimana caranya ? Apa saja yang sering saudara lakukan ?

Jawaban: Beberapa cara membahagiakan orangtua saat dirumah adalah membantu orangtua dalam kegiatan dirumah, banyak hal yang sering dilakukan seperti mencuci baju, menyapu dll.

- f. Berbahasa santun pada orang tua merupakan bentuk penghormatan ? Apakah saudara menggunakan Bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan orangtua ?

Jawaban: Dalam berkomunikasi dengan orangtuanya, informan menggunakan bahasa Jawa Ngoko, sebetulnya informan ingin menggunakan bahasa Jawa Krama dan ia sedang proses belajar untuk mewujudkan keinginannya tersebut.

g. Apakah anda Jujur dan amanah dalam hal uang jajan sekolah ?

Apakah selalu mengembalikan uang sisa ?

Jawaban: Terkait uang jajan sekolah, ia dijatah 10ribu setiap hari.

Dan apabila orangtuanya melebihkan uang jajannya, maka ia akan mengembalikannya.

h. Mengikuti kegiatan perkumpulan warga

Dalam kegiatan panitia ramadhan contohnya, ia jarang mengikuti serangkaian kegiatan Ramadhan di Masjid At Tauwabin Candikarang. Ia sungkan untuk mengikuti kegiatan tersebut karena malu, tidak ada kawan dari RT yang sama.

i. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan gotong royong dan perkumpulan warga (rapat pemuda, yasinan dll) ?

Jawaban: Apa yang dilakukan apa yang diterima, ketika menggeber kendaraan tanpa aturan, maka dampak pekerjaannya tersebut akan ia temui sendiri. Dan sudah sepatutnya etika dalam mengunjungi atau bertamu ke masyarakat luar dijaga.

j. Apa tanggapan saudara mengenai penghormatan dari masyarakat merupakan hasil dari menghormati masyarakat, langkah apa saja yang bisa ditempuh agar seorang remaja mampu menjadi teladan di masyarakat tempat tinggalnya ?

Jawaban: Orang ketika dihormati ia secara otomatis menghormati orang lain.

B. Orangtua remaja memiliki jumlah 10 orang, kesemuanya merupakan orangtua kandung remaja diatas, adapun hasil wawancara yang didapatkan sebagaimana berikut :

1. Orangtua remaja 1

- a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Untuk soal sholat, putranya cenderung terburu-buru, walaupun terkadang perlu diingatkan.

- b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Saat berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa Jawa Kasar atau Bahasa Indonesia, Namun saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua diluar rumah menggunakan bahasa Jawa Ngoko Halus

- c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Dalam berpakaian diluar rumah, Putranya cenderung menggunakan celana panjang dan berpakaian yang sopan.

- d. Bagaimana keaktifan anak anda dalam kegiatan kemasyarakatan ?

Jawaban : Dalam perkumpulan warga kadang mengikutinya, namun jika ada pekerjaan sekolah tidak mengikuti perkumpulan tersebut.

2. Orangtua remaja 2

- a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Dalam beribadah sehari-hari bagus, namun untuk tepat waktu masih kurang. Yang paling susah adalah saat sholat shubuh perlu perlakuan khusus oleh Ayahnya agar beranjak sholat Shubuh. Untuk berjamaah di Masjid *mood-moodan*.

- b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Saat berpakaian keluar rumah kebanyakan Berhijab, namun pernah saat acara ulangtahun temannya yang semua temannya tidak menggunakan hijab ia juga tidak menggunakan hijab. Karena putrinya menyesuaikan.

- c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Saat berkomunikasi ia menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, Namun karena intonasinya yang tinggi jadi terlihat kasar walaupun sebetulnya dia tidak bermaksud demikian.

- d. Apakah anak anda sering membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah ?

Jawaban : Dalam membantu pekerjaan rumah *mood-moodan*, kadang mudah kadang susah dan tergantung suasana. Karena baru masamasanya yang bergejolak, karena ia baru beranjak dewasa. Untuk protektif ia beranggapan apabila ditekan ia tidak nyaman, apabila diumbar nanti ketakutan orangtua nanti lepas. Pergaulan dengan teman sebayanya mungkin yang membuat intonasi dalam ia berkomunikasi tinggi.

3. Orangtua remaja 3

- a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Dalam ibadah sholat sering dimushola, namun untuk membaca Al Quran memang agak susah.

- b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Dalam berkomunikasi dengan orangtua menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.

- c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Saat berpakaian keluar rumah menggunakan kerudung

- d. Apakah anak anda sering membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah ?

Jawaban : Dalam pekerjaan rumah, ia sering membantu orangtuanya apabila disuruh.

4. Orangtua remaja 4

- a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Untuk beribadah sehari-hari, ia masih kurang tertib karena beberapa sholat terkadang masih ditinggalkan.

- b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Ia berkomunikasi dengan orangtuanya menggunakan Bahasa Jawa Ngoko.

c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Ia termasuk anak yang tidak macam-macam, karena orangtuanya pun protektif dan bawel terhadap anaknya tersebut.

d. Bagaimana keaktifan anak anda dalam kegiatan kemasyarakatan ?

Jawaban : Dalam kegiatan masyarakat ia sering mengikuti perkumpulan tersebut.

e. Apakah anak anda sering membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah ?

Jawaban : Saat dirumah ia sering membantu pekerjaan rumah, karena nenek dan ibunya memiliki warung makan didepan rumahnya maka ia sering membantu nenek dan ibunya menyiapkan dagangan hingga sampai jam 3 dini hari.

5. Orangtua remaja 5

a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Dalam beribadah sholat sehari-sehari lancar, namun terkadang perlu tenaga ekstra untuk mendorongnya mengerjakan sholat.

b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua terkadang menggunakan Bahasa Jawa Krama

- c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Saat berpakaian keluar rumah, ia menggunakan pakaian yang sopan.

- d. Apakah anak anda sering membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah ?

Jawaban : Dalam kegiatan rumah, ia sering membantu ibunya berjualan es batu, menyapu.

6. Orangtua remaja 6

- a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Untuk sholat orangtuanya, sering mewanti-wantinya untuk taat menjalankannya, dimanapun mereka berada.

- b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Termasuk anak yang sedang-sedang, sehingga orangtua hanya bersyukur dan membimbing saja.

- c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Termasuk anak yang sedang-sedang, sehingga orangtua hanya bersyukur dan membimbing saja.

- d. Bagaimana keaktifan anak anda dalam kegiatan kemasyarakatan ?

Jawaban : Termasuk anak yang sedang-sedang, sehingga orangtua hanya bersyukur dan membimbing saja.

- e. Apakah anak anda sering membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah ?

Jawaban : Termasuk anak yang sedang-sedang, sehingga orangtua hanya bersyukur dan membimbing saja.

7. Orangtua remaja 7

- a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Dalam beribadah sholat 5 waktu masih bolong-bolong. Dalam mengaji pun bagus, penurut.

- b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.

- c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Dalam berpakaian keluar rumah menggunakan pakaian yang sopan.

- d. Apakah anak anda sering membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah ?

Jawaban : Sering membantu ibunya dalam menyapu lantai rumah, berbelanja kebutuhan rumah dan memomong adiknya yang masih kecil.

8. Orangtua remaja 8

- a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Dalam beribadah sehari-hari, Alhamdulillah tertib. Terutama saat magrib dan Isya sering beribadah di mushola dekat rumahnya.

- b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama.

- c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Saat keluar rumah menggunakan Hijab

- d. Bagaimana keaktifan anak anda dalam kegiatan kemasyarakatan ?

Jawaban : Saat perkumpulan masyarakat kadang-kadang mengikutinya, baik perkumpulan pemuda, Remaja Masjid. Yang sering ia ikuti adalah Yasinan RT, namun ia kadang berhalangan apabila memang benar-benar lelah dengan aktivitas sekolah dan rumahnya.

- e. Apakah anak anda sering membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah ?

Jawaban : Saat dirumah sering membantu ibunya dalam menyapu, mencuci baju, dan ketika disuruh pasti menjalankan perintah tersebut.

9. Orangtua remaja 9

- a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Dalam ibadah sholat sering dimushola, namun untuk membaca Al Quran memang agak susah.

- b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Dalam berkomunikasi dengan orangtua menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama

- c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Saat berpakaian keluar rumah menggunakan kerudung.

- d. Apakah anak anda sering membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah ?

Jawaban : Dalam pekerjaan rumah, ia sering membantu orangtuanya apabila disuruh.

10. Orangtua remaja 10

- a. Apakah anak saudara senantiasa menjalankan ibadah dengan tepat waktu ?

Jawaban : Dalam ibadah sholat sehari-hari sudah bagus, namun terkadang masih perlu diingatkan.

- b. Apakah anak anda senantiasa berbahasa *Krama* ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ?

Jawaban : Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Ngoko, namun ketika keluar rumah dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa Krama sedikit-sedikit.

- c. Bagaimana akhlak berpakaian anak anda ?

Jawaban : Dalam berpakaian saat diluar rumah ia berhijab, karena dorongan ibunya dalam berpakaian sopan. Orangtua harus greteh agar anak merasa diperhatikan

- d. Apakah anak anda sering membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah ?

Jawaban : Dalam pekerjaan rumah, ia sering membantu orangtuanya apabila disuruh.

C. Tokoh Masyarakat

1. Tokoh Masyarakat 1

- a. Bagaimana pandangan saudara mengenai kondisi akhlak remaja di lingkungan Candi Karang RT 01 RW 08 ?

Jawaban : Remaja dilingkungan RT 01 menurut ia biasa-biasa saja, walaupun ada yang cukup aktif dalam kegiatan keagamaan di mushola adalah beberapa saja. Zaman dahulu ketika anak tersebut memiliki akhlak bagus sudah pasti nilai agamanya baik, begitupun sebaliknya. Namun zaman sekarang akibat pengaruh lingkungan pergaulan, teknologi, alat komunikasi membuat hal tersebut sedikit bergeser, nilai Agama tetap bagus namun dalam praktiknya belum tentu demikian. Yang lebih mempengaruhi akhlak terkait keagamaan remaja adalah keluarga itu sendiri. Ia memiliki pandangan, bahwa orang yang memiliki agama yang kuat di zaman dahulu pasti dimasa selanjutnya akan memiliki generasi yang memiliki agama yang kuat juga. Sehingga bisa dikatakan bahwa kuat tidaknya agama berkaitan dengan keturunan. Remaja di RT ini pun juga heterogen, ada yang kuat agamanya ada yang biasa-biasa saja.

b. Bagaimana gaya berbusana remaja di Candi Karang RT 01 RW 08 ?

Jawaban : Dalam hal pakaian remaja ditempat tersebut masih dalam taraf normal, namun dalam hal tindak tanduk, adab kurang bagus. Contohnya dalam hal berkomunikasi, dalam hal ucapan sudah pas namun dalam perilaku belum pas, terlebih-lebih dalam hal bahasa jarang diterapkan dan amburadul. Bahasa komunikasi dengan sesama, dipakai untuk berkomunikasi dengan yang lebih tua ataupun dengan yang lebih muda, saat tahlil dan syukuran pun demikian. Yang ngambali warso menghaturkan dengan bahasa yang bagus

dalam berkomunikasi, kemudian seketika runyam. Karena etika para pengantar makanan dan minuman yang tidak pas, mulai dari makanan yang dikeluarkan terlebih dahulu, memberikan dengan tangan kiri, dan serba semrawut. Mungkin hal tersebut dilakukan agar praktis dan efisien, padahal kedua hal tersebut bertentangan dengan etika. Karena etika sifatnya lambat. Remaja sekarang banyak yang menyepelekan nasihat, petuah, ceramah, karena semuanya dianggap selesai dengan HP. Contohnya soal penggunaan HP pada pendatang dari luar desa yang lebih memilih muter-muter desa untuk menemukan lokasi pelanggan via googlemaps ketimbang bertanya pada warga yang terus menerus ia lewati.

c. Bagaimana keaktifan remaja dalam kegiatan sosial dimasyarakat ?

Jawaban : Keaktifan remaja dalam kegiatan warga belum maksimal, bisa dilihat saat ada lelayu dan pengajian. Untuk memposisikan diri harus diingatkan, untuk membantu perlu disuruh. Dalam hal presentase hanya sepertiga remaja yang peka terhadap pekerjaan, yang tanpa disuruh sudah menjalankan. Apalagi dimasyarakat tidak memiliki kendali formal, berbeda dengan sekolah dan Instansi, sehingga hal tersebut tergantung kepemimpinan RT, sehingga RT dituntut untuk egaliter dan merupakan representasi dari warganya serta tidak memihak pada suatu individu atau kelompok.

d. Apakah ketika remaja mendapat nilai PAI yang bagus, juga memiliki akhlak keagamaan yang bagus pula ?

Jawaban : Pembelajaran Agama disekolah memiliki dampak kurang dari 50% terhadap perilaku keagamaan siswa, dan hal tersebut ia dapatkan dari survey saat ia masih menjabat di Instansi sekolah. Bahkan terdapat beberapa masyarakat dan murid yang berpedoman “sing penting aku sekolah” , sehingga sekolah hanya sambi lalu saja. Pagi berangkat sekolah, disekolah menerima pelajaran, pulang sekolah main. Ini berbanding terbalik dengan harapan dan semangat pemerintah “murid datang ke sekolah tidak tahu, disekolah menjadi tahu, pulang kerumah melakukan yang diketahui”. Ini juga sebagai akibat pengaruh orangtuanya, dalam hal membimbing anaknya, terkhusus ibu. Bahkan dahulu seorang ibu hafal dan melakukan 10 panca darma wanita, 10 program pokok PKK. Namun sekarang, jangan kan melakukan hafal saja belum tentu. Seorang ayah pun dituntut ketegasannya dalam membimbing anaknya, sandang pangan papan pendidikan dan perhatian pun merupakan kewajiban yang harus dijalankan seorang Ayah.

2. Tokoh Masyarakat 2

- a. Bagaimana pandangan saudara mengenai kondisi akhlak remaja di lingkungan Candi Karang RT 01 RW 08 ?

Jawaban : Banyak anak muda meninggalkan adab ashor nya orang Jawa, terlebih soal bahasa dan sopan santun, unggah-ungguh. Banyak yang meninggalkan adab kejawen. Riwayat anak muda zaman dahulu berbeda dengan zaman sekarang, Memang beda

namun kan tetap sama saja tatakrama dan unggah-ungguh dari dulu sampai sekarang. Banyak teori soal keagamaan yang diketahui dan dipahami namun sangat sukar dijalankan. Kondisi keagamaan remaja pada saat ramadhan kemarin cukup signifikan, terbukti banyak jamaah yang diantaranya nya kalangan remaja rutin berangkat sholat berjamaah di Mushola. Akhlak anak-anak sekarang relative, saat dirumah anteng namun saat keluar rumah karena lingkungan mainnya ia menjadi berubah. Mungkin itu karena mereka sudah mendengar petuah orangtua dan sering mendengar ceramah-ceramah baik di TV maupun di Internet. Dilain sisi mereka mungkin sudah mengetahui banyaknya manfaat dan hikmah dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu secara berjamaah. Saat si anak menjalankan sholat 5 waktu secara berjamaah karena kesadaran hati, insyallah itu akan awet ketimbang anak yang dipaksa untuk beribadah. Remaja di Candi Karang RT 01 termasuk anteng-anteng, termasuk remaja yang taat aturan. Kalaupun ada tindakan kriminal sudah tentu nampak karena akan berkaitan dengan pihak berwajib, justru yang membikin onar adalah anak diluar lingkungan Candi Karang RT 01, yang pernah mabuk, dan berbuat negatif disekitar Candi Karang RT 01.